



LKjIP 2023

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS IIA MUARA BELITI



BerAKHLAK
Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan



**SEMAKIN
PASTI**

**REFORMASI
HUKUM**

**PEMAJUAN
HAK ASASI MANUSIA**





KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti Tahun 2023 dapat tersusun, sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti atas target kinerja dan penggunaan anggaran tahun 2023. Suatu instansi pemerintah berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan sebagai upaya mewujudkan misi organisasi. Guna mencapai misi organisasi secara terukur, dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan, Instansi Pemerintah merangkum capaian kinerja yang telah ditargetkan melalui Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP). Hal tersebut sebagai perwujudan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja dan keuangan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor M.HH-01.PR.03 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Di Lingkungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti menyusun laporan kinerja yang disampaikan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagai laporan pertanggungjawaban atas perjanjian kinerja, target kinerja serta capaian kinerja selama Tahun 2023 dalam melakukan misi dan tujuan organisasi.



Laporan Kinerja merupakan bentuk pertanggungjawaban atas semua kegiatan yang dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja Tahun 2023. Sebagai suatu harapan bersama bahwa dengan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) dapat menyajikan analisis realisasi kinerja sasaran, sekaligus sebagai bahan untuk mengupayakan perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Demikian laporan ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Kepala,

Ronald Heru Praptama
NIP.197501111997031001



IKHTISAR EKSEKUTIF

Birokrasi merupakan alat utama dalam penyelenggaraan negara dan pemerintahan karena berfungsi untuk menerjemahkan berbagai keputusan politik ke dalam berbagai kebijakan publik serta untuk menjamin pelaksanaan kebijakan tersebut secara operasional, terutama dalam memberikan pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, birokrasi menjadi faktor penentu keberhasilan keseluruhan agenda negara dan pemerintahan, dalam kerangka upaya merealisasikan sebuah tata pemerintahan yang baik (*good governance*). Birokrasi pemerintahan juga memiliki fungsi terkait penyelenggaraan pelayanan publik di masyarakat dan aparatur negara. Melalui birokrasi, diharapkan terwujudnya batasan dan hubungan yang jelas tentang hak, tanggung jawab, kewajiban, dan kewenangan seluruh pihak yang terkait dengan penyelenggaraan publik.

Sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan Sasaran Strategis dan Sasaran Program Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, terdapat beberapa Indikator Kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, dan diharapkan dengan penetapan Indikator Kinerja tersebut, seluruh sasaran kegiatan dapat terlaksana dengan baik, terarah, dan terencana sehingga kinerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia semakin PASTI (Profesional, Akuntabel, Sinergi, Transparan dan Inovatif) dan BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif).

Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti sebagai perpanjangan tangan dalam hal penyelenggaraan tugas dan fungsi unit wilayah melalui pelaksanaan indikator kinerja kegiatan dengan rincian sebagai berikut.

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Meningkatnya Pelayanan Perawatan	1. Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan /Narapidana/ Anak sesuai dengan standar	80%	100%	125%
Narapidana/Tahanan/Anak, Pengendalian Penyakit	2. Persentase Tahanan /Narapidana/ Anak mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas	94%	100%	106,38%
Menular dan	3. Persentase Tahanan dan Narapidana perempuan (ibu	97%	100%	100%

Peningkatan Kualitas Hidup Narapidana Peserta Rehabilitasi Narkotika di wilayah	hamil dan menyusui) mendapat akses layanan kesehatan maternal			
	4. Persentase Tahanan/Narapidana/Anak yang mengalami gangguan mental dapat tertangani	80%	100%	125%
	5. Persentase tahanan/narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	85%	100%	117,6%
	6. Persentase tahanan/narapidana/anak berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	85%	100%	117,6%
	7. Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh)	80%	75%	93,7%
	8. Persentase perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkotika	27%	11,91%	44,11%
Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi	1. Persentase narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian	70%	89,98%	128,5%
	2. persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi	99%	100%	101,1%
	3. persentase narapidana yang mendapatkan hak integrasi	85%	100%	117,6%
	4. persentase narapidana yang mendapatkan hak Pendidikan	85%	100%	117,6%
	5. Persentase Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin	17%	23,8%	140%
	6. Persentase narapidana yang memperoleh Pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi	31%	100%	322,6%
	7. Persentase narapidana yang bekerja dan produktif	72%	100%	138,8%
	1. Persentase pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai standar	85%	100%	117,6%

Meningkatnya Pelayanan Keamanan dan Ketertiban di wilayah sesuai standar	2. Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah	80%	100%	125%
	3. Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Tahanan/Narapidana/ Anak pelaku gangguan kamtib	85%	100%	117,6%
	4. Persentase pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas	80%	100%	125%
Meningkatnya Dukungan Layanan Manajemen Satker	1. Tersusunnya dokumen rencana kerja, anggaran UPT Pemasarakatan dan pelaporan yang akuntabel tepat waktu	1 Layanan	1 Layanan	100%
	2. Tersusunnya dokumen pengelolaan BMN dan Kerumah tanggaan	1 Layanan	1 Layanan	100%
	3. Terpenuhinya data dan peningkatan kompetensi pegawai pemasarakatan	1 Layanan	1 Layanan	100%
	4. Tersusunnya Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan laporan keuangan yang akuntabel dan tepat waktu	1 Layanan	1 Layanan	100%
	5. Jumlah Layanan Perkantoran	1 Layanan	1 Layanan	100%

No	Tahun	DIPA	Realisasi Anggaran	Persentase
1.	2021	Rp 11,664,446,000	Rp 11,646,458,538	98,05%
2.	2022	Rp 12,824,015,000	Rp 12,547,492,336	99,59%
3.	2023	Rp 14,510,628,000	Rp. 7,735,103,848	53.31%

Tabel 1 Perbandingan Realisasi Anggaran



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
IKHTISAR EKSEKUTIF	4
DAFTAR ISI	7
BAB I PENDAHULUAN	11
A. LATAR BELAKANG.....	11
B. TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI.....	13
C. MAKSUD DAN TUJUAN.....	26
D. ASPEK STRATEGIS.....	26
E. ISU STRATEGIS.....	27
F. SISTEMATIKA PELAPORAN	27
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	29
A. RENCANA STRATEGIS.....	29
B. PERJANJIAN KINERJA.....	35
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	40
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	40
B. REALISASI ANGGARAN	103
C. CAPAIAN KINERJA ANGGARAN	104
D. CAPAIAN KINERJA LAINNYA.....	107
BAB IV PENUTUP	111
A. KESIMPULAN	111
B. SARAN.....	112





DAFTAR TABEL

Tabel 2	Perbandingan Realisasi Anggaran.....	6
Tabel 2. 1	Terget Kinerja Tahun 2021 – 2024.....	35
Tabel 2. 2	Perjanjian Kinerja Tahun 2023	38
Tabel 2. 3	Klasifikasi Capaian	39
Tabel 3. 1	Tabel capaian kinerja Tahun 2023.....	44
Tabel 3. 2	Realisasi pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan/Narapidana/Anak sesuai dengan standar	44
Tabel 3. 3	Data WBP yang Mendapatkan Layanan Pemenuhan Makanan Sesuai Standar	46
Tabel 3. 4	Penyelenggaraan Perawatan Makanan.....	46
Tabel 3. 5	Tahanan /Narapidana/Anak mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas	48
Tabel 3. 6	Data Jumlah Tenaga Kesehatan	49
Tabel 3. 7	Penyelenggaraan Layanan Kesehatan (Preventif).....	50
Tabel 3. 8	Kegiatan Tindak Preventif Kesehatan.....	50
Tabel 3. 9	Penyakit yang diderita oleh Penghuni di Lapas.....	51
Tabel 3. 10	Angka Rawat inap Lapas	51
Tabel 3. 11	Tahanan dan Narapidana perempuan (ibu hamil dan menyusui) mendapat akses layanan kesehatan.....	53
Tabel 3. 12	Tahanan/Narapidana/Anak yang mengalami gangguan mental dapat.....	55
Tabel 3. 13	tahanan/narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar tertangani	58
Tabel 3. 14	Tahanan/Narapidana/Anak Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) yang Mendapatkan Layanan Kesehatan Sesuai Standar.....	60
Tabel 3. 15	keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh).....	62
Tabel 3. 16	Persentase Perubahan Kualitas Hidup Pecandu /Penyalahgunaan /Korban Penyalahgunaan Narkoba	65
Tabel 3. 17	Nilai Indeks Kualitas Hidup.....	67
Tabel 3. 18	Rata-rata indeks kualitas hidup	67
Tabel 3. 19	Perhitungan kenaikan rata-rata indeks kualitas hidup	68



Tabel 3. 20 Narapidana Yang Memperoleh Nilai Baik Dengan Predikat Memuaskan Pada Instrument Penilaian Kepribadian.....	69
Tabel 3. 21 Aspek Penilaian Pembinaan Kepribadian	70
Tabel 3. 22 Jumlah Narapidana yang Memperoleh Pembinaan Kepribadian	71
Tabel 3. 23 Narapidana Yang Mendapatkan Hak Remisi	72
Tabel 3. 24 Narapidana Yang Mendapatkan Hak Integrasi.....	74
Tabel 3. 25 WBP yang Mendapatkan Hak Integrasi	75
Tabel 3. 26 Narapidana Yang Mendapatkan Hak Pendidikan.....	76
Tabel 3. 27 Data WBP yang Memperoleh Hak Pendidikan Tahun 2023.....	78
Tabel 3. 28 Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin	79
Tabel 3. 29 Narapidana Yang Memperoleh Pendidikan Dan Pelatihan Vokasi Bersertifikasi.....	81
Tabel 3. 30 Jenis Pelatihan Program Kemandirian	83
Tabel 3. 31 Narapidana Yang Bekerja dan Produktif.....	84
Tabel 3. 32 WBP yang produktif	85
Tabel 3. 33 Pengaduan Yang Ditindaklanjuti Sesuai Standar.....	86
Tabel 3. 34 Data Pengaduan Berdasarkan Media yang Digunakan Pelapor...	88
Tabel 3. 35 Data Tindak Lanjut Pengaduan	88
Tabel 3. 36 Data Tindak Lanjut Pengaduan	89
Tabel 3. 37 Pengaduan Yang Ditindaklanjuti Sesuai Standar.....	90
Tabel 3. 38 Jumlah Gangguan Keamanan dan Ketertiban	91
Tabel 3. 39 Upaya Pencegahan Gangguan Keamanan dan Pemeliharaan Keamanan.....	92
Tabel 3. 40 Jumlah kegiatan Razia dan Deteksi dini	92
Tabel 3. 41 Kepatuhan Dan Disiplin Terhadap Tata Tertib Oleh Tahanan/Narapidana/ Anak Pelaku Gangguan Kamtib.....	94
Tabel 3. 42 Data Kepatuhan Pelaku Gangguan Keamanan dan Ketertiban....	95
Tabel 3. 43 Pemulihan Kondisi Keamanan Pasca Gangguan Kamtib Secara Tuntas.....	96
Tabel 3. 44 Tersusunnya Dokumen Rencana Kerja, Anggaran UPT Masyarakat Dan Pelaporan Yang Akuntabel Tepat Waktu ...	99
Tabel 3. 45 Dokumen Rencana Kerja, Anggaran Upt Masyarakat Dan Pelaporan Yang Akuntabel Tepat Waktu.....	99
Tabel 3. 46 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 21	100



Tabel 3. 47 Data Dokumen Pengelolaan BMN dan Kerumah Tanggaan.....	100
Tabel 3. 48 Perbandingan Target dan Realisasi IKU	101
Tabel 3. 49 Data Dokumen Peningkatan Kompetensi Pegawai	101
Tabel 3. 50 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 23	102
Tabel 3. 51 Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan Laporan Keuangan yang Akuntabel dan Tepat Waktu	102
Tabel 3. 52 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 24	103
Tabel 3. 53 Realisasi Anggaran Layanan Perkantoran.....	103
Tabel 3. 54 Realisasi Anggaran.....	104





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Reformasi Birokrasi yang merupakan upaya pembaharuan guna mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, Penyelenggaraan Pemerintah yang baik (Good Governance) merupakan harapan bangsa Indonesia karena merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa. Salah satu asas penyelenggaraan negara yang baik adalah asas akuntabilitas sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN. Asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat/masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi Negara sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku. Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dalam penyelenggaraan Negara, Pemerintah menetapkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Instruksi Presiden tersebut mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsure penyelenggara Negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, fungsi, dan peranannya dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategis yang ditetapkan dalam suatu Sistem Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP).

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan instrumen yang digunakan oleh instansi pemerintah dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi. SAKIP ini terdiri dari komponen-komponen yang merupakan satu kesatuan, yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran dan evaluasi kinerja, serta pelaporan kinerja. Sebagai implementasi SAKIP inilah maka Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) disusun menjadi tindak lanjut dari proses pengukuran kinerja. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dibuat sebagai implementasi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem





Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja. Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (disclosure) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Dalam LKIP disajikan capaian pelaksanaan program dan kegiatan pada Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti beserta analisisnya, dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran Tahun 2022.

LKIP Tahun 2022 Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai: Keberhasilan maupun kegagalan pencapaian kegiatan dan sasaran tahun berjalan dan kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan dan usaha-usaha yang dilakukan untuk kelancaran pelaksanaan tugas Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. Sedangkan tujuan Pelaporan Kinerja adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti Tahun 2022 dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas, dan pencapaian kinerja dalam pelaksanaan visi dan misi pemasyarakatan yang telah ditetapkan. LKIP Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti sebagai indikator untuk peningkatan kinerja di tahun yang akan datang.



B. TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

Adapun Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti adalah melaksanakan pembinaan, pelatihan, pembimbingan dan hal-hal lain yang menyangkut masalah hidup, prikehidupan, dan penghidupan warga binaan (narapidana/tahanan) narkotika, dan harus memenuhi prinsip-prinsip dasar yang termaktub dalam Undang-undang No.12 tahun 1995 adalah merupakan tugas Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti

Adapun Tugas dari Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti adalah Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA berdasarkan kebijakan Menteri Hukum dan HAK Asasi Manusia R.I dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. serta fungsi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti antara lain :

- 1) Melakukan pembinaan narapidana/ anak didik
- 2) Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelolah hasil kerja
- 3) Melakukan bimbingan sosial/kerohanian narapidana/ anak didik
- 4) Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib LAPAS
- 5) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga

Sedangkan wewenang dari Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti yaitu mengimplementasikan dari undang-undang dan prinsip-prinsip pemasyarakatan serta harus diterapkan, sehingga tercipta sebuah formulasi yang mensinergikan program-program pembinaan dengan ketersediaan anggaran serta keberhasilan pelaksanaan program-program yang sesuai visi dan misi.

Tugas Pokok dan Fungsi Struktur Organisasi di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti :

1. Kepala Lembaga Pemasyarakatan (Kalapas)

Merupakan pimpinan tertinggi pada Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti yang membawahi Pejabat Struktural dan seluruh pegawai Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti.

2. Subbagian Tata Usaha :

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas membantu Kepala Unit Pelaksanaan dalam melaksanakan sebagian tugas Kantor Wilayah di bidang Tata Usaha



berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pemasyarakatan.

Subbagian Tata Usaha terdiri dari dua bagian yaitu Urusan Umum dan Urusan Kepegawaian & keuangan

Adapun Fungsi dari Urusan Umum adalah :

a. Pengelola Barang Milik Negara

- 1) Melakukan penatausahaan BMN
- 2) Menyusun Laporan BMN
- 3) Melakukan Rekonsiliasi data BMN (ke kanwil)
- 4) Melakukan opname fisik (pengecekan barang persediaan) pada aplikasi Persediaan
- 5) Melakukan penyusunan kebutuhan BMN
- 6) Menyusun rencana pengadaan
- 7) Menginput RUP pada aplikasi SIRUP
- 8) Melakukan proses pengadaan barang dan jasa
- 9) Melakukan inventarisasi BMN
- 10) Menyusun laporan pengawasan dan pengendalian BMN
- 11) Mengusulkan penerapan status BMN
- 12) Mengusulkan pemanfaatan BMN
- 13) Mengusulkan pemindahtanganan (penjualan, hibah, dan tukar menukar) BMN
- 14) Mengusulkan pemusnahan BMN
- 15) Mengusulkan penghapusan BMN
- 16) Melakukan distribusi barang persediaan
- 17) Melakukan pemanfaatan, pemeliharaan teknis dan pengamanan terhadap peralatan, gedung dan bangunan, halaman, rumah negara, kendaraan dinas dan keperluan perkantoran serta dukungan operasional kantor
- 18) Menyusun laporan pemeliharaan atas peralatan kantor
- 19) Menyusun rencana kebutuhan pemeliharaan peralatan kantor

b. Pengadministrasi Umum

- 1) Menyiapkan bahan laporan monitoring pelaksanaan tugas secara periodik (bulanan, triwulan)
- 2) Menyusun laporan tahunan



- 3) Menyusun indeks kepuasan masyarakat
- 4) Memfasilitasi pelaksanaan reformasi birokrasi
- 5) Menyiapkan data dukung unit kerja berprestasi
- 6) Menyiapkan bahan telaah usulan penataan kelembagaan UPT
- 7) Menyiapkan bahan usulan SOP
- 8) Meyiapkan bahan usulan analisis jabatan di UPT
- 9) Menyiapkan bahan standar pelayanan publik di UPT
- 10) Menyiapkan bahan liputan kegiatan ke dalam media sosial dalam rangka publikasi dan informasi kinerja
- 11) Menyiapkan laporan secara periodik (triwulan, semester dan tahunan)
- 12) Melaksanakan fungsi penghubung dengan DPRD, Kanwil dan Muspida dalam rangka kerjasama antar lembaga pemerintah dan non pemerintah (LSM, media dan masyarakat) dan Lembaga Internasional serta Negara
- 13) Memfasilitasi pelaksanaan kunjungan DPRD, Kanwil, dan Muspida dalam rangka kerjasama antar lembaga pemerintah dan non pemerintah (LSM, media dan masyarakat) dan Lembaga Internasional serta Negara
- 14) Menyiapkan 4 kategori informasi sesuai UU KIP
- 15) Menyiapkan data inventarisasi kerjasama dalam negeri dan luar negeri berupa MOU dan PKS di lingkungan UPT
- 16) Menyiapkan bahan dan melaksanakan advokasi hukum dan sengeakta informasi publik
- 17) Menyiapkan bahan dan menginput data hasil penyelesaian laporan pengaduan melalui aplikasi LAPOR
- 18) Menyiapkan jawaban atas permintaan informasi dari masyarakat
- 19) Mendampingi tamu kunjungan terkait kedinasan
- 20) Menerima surat dinas, non dinas dan barang untuk didistribusikan sesuai tujuan
- 21) Mengirim surat dinas dan/atau narapidana keluar (ke instansi / organisasi lain)
- 22) Mengakses aplikasi SIKD (sistem informasi kearsipan dinamis)
- 23) Mengelola arsip dinamis di UPT
- 24) Menyusun rekapitulasi jumlah surat masuk dan keluar
- 25) Menyusun arsip inaktif ke unit kearsipan



- 26) Mengurus izin klinik
- 27) Mengusulkan pemusnahan arsip inaktif keunir kearsipan
- 28) Menyiapkan fasilitas rapat/pertemuan pimpinan
- 29) Menyiapkan bahan pelantikan, sumpah dan seremoni lainnya
- 30) Melayani tamu pimpinan
- 31) Menyiapkan kebutuhan dinas pimpinan
- 32) Penghubung surat masuk dan surat keluar kepada pimpinan

Adapun Fungsi dari Urusan Kepegawaian dan keuangan adalah :

a. Pengelolah kepegawaian

- 1) Menyiapkan bahan pengamatan perilaku kerja dalam rangka pembinaan kepegawaian
- 2) Menyiapkan bahan evaluasi standar kompetensi teknis dan manajerial jabatan
- 3) Membuat dan merekab absensi
- 4) Memproses cuti
- 5) Memproses izin tidak masuk
- 6) Menjaga keakuratan data pegawai dalam SIMPEG
- 7) Menyiapkan surat tugas pegawai yang mengikuti diklat, bimtek, atau dinas luar lainnya terkait pengembangan
- 8) Menyiapkan bahan pembayaran gaji, tunjangan kinerja dan tunjangan lainnya
- 9) Menyiapkan usul seleksi diklat dan bimtek
- 10) Mengelolah arsip kepegawaian
- 11) Memproses usul KGB
- 12) Memproses mutasi internal
- 13) Memproses penetapan kelas dan nama jabatan
- 14) Memproses usul kenaikan pangkat
- 15) Memproses usul pemangkatan/kenaikan jenjang/pembebasan sementara/pemberian jabatan fungsional
- 16) Mengadministrasikan SKP dan PPKP yang telah diisi
- 17) Memproses usulan mutasi/promosi jabatan
- 18) Menyiapkan bahan usulan penghargaan satyalancana karya satya dan satyalancana wira karya
- 19) Menyiapkan bahan usulan penghargaan purna pengayoman





- 20) Menyiapkan usulan penghargaan karya dhika
 - 21) Meminta penilaian SKP dan PPKP Ka.UPT ke Kanwil
 - 22) Menyiapkan bahan pengembangan kompetensi pegawai
 - 23) Menyiapkan bahan pengajuan permohonan cerai
 - 24) Menyiapkan bahan pelantikan pejabat struktural
 - 25) Menyiapkan bahan sumpah pns
 - 26) Mengusulkan biaya pindah mutasi/pensiun
 - 27) Memproses usul pensiun janda/duda/uzur/ anumerta/APS/MPP
 - 28) Menyiapkan bahan penjatuhan Hukdis ringan
 - 29) Menyiapkan bahan penjatuhan Hukdis sedang
 - 30) Menyiapkan bahan penjatuhan Hukdis berat
 - 31) Menyiapkan SK Hukdis dan membuat BA penerima
 - 32) Menyiapkan bahan usulan penghentian sementara
 - 33) Menyiapkan bahan usulan saksi administratif
 - 34) Menyiapkan bahan pelaksanaan sanksi kode etik
 - 35) Menyiapkan bahan penyelesaian kasus kepegawaian
 - 36) Menyiapka surat usulan ijin dan tugas belajar
 - 37) Menyiapka surat usulan KARIS/KARSU
 - 38) Menyiapka surat usul Taspen/jaminan kematian/jaminan hari tua/jaminan kecelakaan kerja
 - 39) Menyiapka surat usulan Bapertarum
 - 40) Menyiapkan bahan penambahan tunjangan keluarga
 - 41) Memproses usul keluar negeri
 - 42) Menyiapkan bahan pendamping bagi pegawai yang berhadapan dengan hukum terkait dengan kedinasan
 - 43) Menyiapkan surat usul pembuatan kartu pegawai
- b. Adapun fungsi dari Bendahara adalah :
- 1) Mengelola uang persediaan melalui aplikasi sas
 - 2) Memproses SPP/SPM melalui aplikasi SAS
 - 3) Menyusun pengajuan LS, UP, TUP, melalui aplikasi SAS
 - 4) Memungut dan menyetorkan pajak melalui aplikasi e-SPT
 - 5) Memungut dan menyetorkan PNPB melalui aplikasi simponi
 - 6) Menyusun laporan pertanggungjawaban
 - 7) Mengelola gaji pegawai (gaji pokok, uang makan dan tunjangan lainnya, uang lembur)



- 8) Mengelola tunjangan kinerja pegawai
 - 9) Mendaftarkan dan membuka rekening baru/apabila rekening lama diganti atau ada hibah
- c. Adapun fungsi dari pengelolaan keuangan adalah
- 1) Menyusun laporan realisasi PNPMP
 - 2) Menyusun laporan realisasi anggaran
 - 3) Melakukan rekonsiliasi dengan kppn menggunakan e-rekon
 - 4) Melakukan rekonsiliasi internal dengan saiba dan simak bmn
 - 5) Menginput dokumen sumber (SPM,SP2D,SSBP pendapatan) melalui aplikasi saiba
 - 6) Menyusun laporan kebutuhan belanja pegawai dan barang operasional
 - 7) Menyusun usulan RKAKL, pagu indikatif, pagu anggaran, pagu alokasi anggaran
 - 8) Menyusun laporan hutang pihak ketiga
 - 9) Menyusun catatan atas laporan keuangan
 - 10) Melakukan rekonsiliasi tingkat kantor wilayah (pra rekon sebelum CALK)
 - 11) Menginput pagu awal dan revisi anggaran satker melalui aplikasi saiba
 - 12) Menyusun analisa kebutuhan anggaran
 - 13) Membuat usulan pejabat perbendaharaan
 - 14) Menyusun laporan tuntutan ganti rugi
 - 15) Menyusun laporan hibah uang
 - 16) Menyiapkan bahan revisi anggaran
2. Seksi Bimbingan Anak Didik

Seksi Bimbingan Anak Didik mempunyai tugas membantu Kepala Unit Pelaksanaan dalam melaksanakan sebagian tugas Kantor Wilayah di bidang Bimbingan Anak Didik berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pemasyarakatan.

Seksi Bimbingan Anak Didik terdiri dari dua bagian yaitu Subseksi Registrasi dan Subseksi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan Adapun Fungsi dari Subseksi Registrasi adalah

- a. Pengelolah Sistem Database Pemasyarakatan



- 1) Menerima, memeriksa, mencatat berkas registrasi WBP melalui SDP (termasuk mengambil sidik jari, foto dan imput kelengkapan berkas)
 - 2) Menyusun laporan jumlah wbp melalui SDP dan manual
 - 3) Memberi kartu identitas (strek) WBP
- b. Pengadministrasi Layanan Kunjungan
- 1) Melaksanakan administrasi pelayanan kunjungan
- c. Penelaah Status Warga Binaan Pemasyarakatan
- 1) Melaksanakan assesment dan Klasifikasi kebutuhan dan resiko, agresi, psikososial, serta libido bagi WBP
 - 2) Memproses remisi manual dan online WBP melalui SDP
 - 3) Memproses pengeluaran WBP secara manual dan SDP
 - 4) Memproses permintaan Justige collaborator (JC) ke instansi terkait
- Adapun Fungsi dari Subseksi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan adalah :
- a. Pengelola Pembinaan Kepribadian
- 1) Melaksanakan program integrasi
 - 2) Melaksanakan bimbingan rohani/mental dan disiplin (keagamaan, pramuka, kesadaran berbangsa bernegara, budi pekerti)
 - 3) Mengelola perpustakaan WBP
 - 4) Mendampingi serta memberikan penyuluhan hukum
 - 5) Melaksanakan kegiatan kesenian/jasmani (olahraga)
 - 6) Melaksanakan pendidikan intelektual (paket A, B dan kursus)
 - 7) Melaksanakan sidang tim pengamat pemasyarakatan
- b. Pengelola data kesehatan
- 1) Melaksanakan pengawasan kesehatan lingkungan
 - 2) Melaksanakan administrasi dan pelaporan perawatan kesehatan dan rehabilitasi baik manual maupun online
 - 3) Melaksanakan screening penyalahgunaan narkoba
 - 4) Melaksanakan komunikasi informasi edukasi kesehatan WBP
- c. Pengelola makanan
- 1) Merencanakan, mengelola, mendistribusikan dan menyusun laporan BAMA
 - 2) Merencanakan, mendistribusikan dan menyusun laporan kebutuhan dasar



- 3) Menyusun daftar varian menu harian BAMA sepanjang memenuhi standar kecukupan gizi yang ditetapkan

d. JF Kesehatan

Sesuai dengan uraian/butir kegiatan JF kesehatan yang dimaksud

3. Kepala Seksi Kegiatan Kerja

Seksi Kegiatan Kerja mempunyai tugas membantu Kepala Unit Pelaksanaan dalam melaksanakan sebagian tugas Kantor Wilayah di bidang Kegiatan Kerja berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pemasarakatan.

Seksi Kegiatan Kerja terdiri dari dua bagian yaitu Subseksi Bimbingan Kerja dan Pengelolaan Hasil Kerja dan Subseksi Sarana Kerja

Adapun Fungsi dari Subseksi Bimbingan Kerja dan Pengelolaan Hasil Kerja adalah

a. Pengelolaan Bimbingan Kemandirian

- 1) Mencatat pelaksanaan kegiatan keterampilan kegiatan kerja
- 2) Mengupdate SDP terkait jumlah WBP yang mengikuti kegiatan kerja produksi dan jenisnya
- 3) Mengelola pelatihan keterampilan
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan kerja produksi
- 5) Menyusun laporan kegiatan kerja dan produksi
- 6) Menyusun bahan kerjasama dibidang pelatihan dan keterampilan

b. Pengelola Hasil Kerja

- 1) Memeriksa dan mencatat hasil kerja produksi
- 2) Melakukan pengawasan terhadap kegiatan dan hasil produksi
- 3) Melakukan promosi dan pemasaran hasil kerja produksi
- 4) Melakukan pembukuan dan menghitung presentase hasil pemasaran produksi (PNBP, Upah/Premi WBP)
- 5) Menyusun laporan pengelolaan hasil kerja produksi
- 6) Melakukan kerja sama (termasuk kegiatan pameran hasil kerjasama)

Adapun Fungsi dari Subseksi Sarana Kerja adalah

- 1) Memeriksa dan mencatat keluar masuk sarana kerja yang digunakan
- 2) Memelihara dan merawat sarana kerja
- 3) Mengamankan sarana kerja
- 4) Mengupdate SDP terkait sarana kerja



- 5) Menyusun laporan pengelolaan sarana kerja
 - 6) Menyediakan sarana untuk pameran dan pelatihan
4. Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib

Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib mempunyai tugas membantu Kepala Unit Pelaksanaan dalam melaksanakan sebagian tugas Kantor Wilayah di bidang Administrasi Keamanan dan Tata Tertib berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pemasyarakatan.

Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib terdiri dari dua bagian yaitu Subseksi Pengelolaan Data Laporan Pemeliharaan dan Pengelolah Data Laporan Keamanan dan Ketertiban

Adapun Fungsi dari Subseksi Pengelolaan Data Laporan Pemeliharaan adalah

- 1) Melakukan perawatan dan penyimpanan senjata api dan sarana keamanan
- 2) Membuat laporan perawatan dan menginventaris administrasi gudang senjata dan sarana keamanan
- 3) Mengawasi penggeledahan ke blok hunian
- 4) Menyusun dokumen penggeledahan orang, barang, kendaraan, kamar hunian
- 5) Membuat surat tugas pengawalan ijin keluar
- 6) Menyusun jadwal piket keamanan

Adapun Fungsi dari Subseksi Pengelolaan Data Laporan Keamanan dan Ketertiban adalah

- 1) Mengumpulkan laporan, membuat resume laporan keamanan dan ketertiban, update data SDP
 - 2) Membuat laporan harian kegiatan dan absensi petugas penjagaan
 - 3) Melakukan penyusunan, pengumpulan data dan pemeriksaan terhadap WBP yang melanggar peraturan disiplin
 - 4) Membuat rekap absensi petugas penjagaan untuk dibuatkan dalam laporan petugas penjagaan yang tidak melaksanakan tugas(TK)
 - 5) Membuat usulan permintaan jatah makanan penambah stamina bagi petugas jaga (perawatan)
5. Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan (KPLP)



Seksi KPLP mempunyai tugas membantu Kepala Unit Pelaksanaan dalam melaksanakan sebagian tugas Kantor Wilayah di bidang KPLP berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pemasyarakatan.

Seksi KPLP terdiri dari dua bagian yaitu Petugas/Anggota Jaga dan Komandan jaga

Adapun Fungsi dari Petugas/anggota Jaga adalah

- 1) Menjaga pintu gerbang, memeriksa kendaraan keluar/masuk, orang /bawaan keluar masuk, memastikan kendaraan tahanan, mobil bahan makanan, ambulans parkir ditempat yang telah disediakan
- 2) Melakukan pengawasan dan pemeriksaan awal terhadap pengunjung yang datang termasuk barang bawannya
- 3) Menjaga pintu, memeriksa, menggeledah orang/barang masuk (pegawai, tahanan atau WBP baru atau keluarga tahanan yang berkunjung) dan meletakkan barang-barang bawaan serta memastikan semua tahap berjalan
- 4) Selain menjaga pintu keluar masuk/masuk pengunjung, keluar masuk WBP/tahanan yang dikunjungi, melakukan pengeledahan, melakukan pencatatan, pencocokan id, memegang timer, mengawasi aktifitas dalam area kunjungan
- 5) menjaga pos menara menjaga pintu steril dan melakukan pengawasan lalu lintas pada area tersebut
- 6) mengawasi kegiatan yang berlangsung di dapur
- 7) melakukan pengawasan secara bergilir diantara blok serta berperan sebagai penghubung dengan petugas patroli keliling
- 8) mengawasi kegiatan yang berlangsung di area tempat ibadah
- 9) mengawasi lalu lintas pasien tahanan/WBP di poliklinik
- 10) mengawasi kegiatan didalam perpustakaan
- 11) mengawasi jalannya kegiatan kerja dan atau bimbingan kerja pada area yang telah disediakan, memastikan para WBP/Tahanan tidak membawa alat-alat yang digunakan saat melakukan kegiatan kerja kedalam area steril dan blok

Adapun Fungsi dari Komandan Jaga adalah

- 1) mengkoordinir dan mengawasi tugas dari para petugas jaga



- 2) memeriksa absen, buku laporan penjagaan, perlengkapan, dan jadwal tugas dari petugas jaga turut mengawasi warga binaan pemasyarakatan/tahanan secara langsung

Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti terletak di Jalan Lintas Sumatera km. 19, Muara Beliti Baru Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti mulai dibangun pada tahun 2004 diatas tanah seluas 27.120 m² dengan luas bangunan 11.025 m², Daya tampung penghuni sebanyak 289 orang dan merupakan salah satu dari Lembaga Pemasyarakatan Narkotika di Indonesia. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti Merupakan salah satu UPT Pemasyarakatan dalam jajaran Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Selatan. Berada di Muara Beliti yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Musi Rawas sejak tahun 2003, Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti berada pada kompleks kantor pemerintahan daerah Musi Rawas sehingga hal tersebut memudahkan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dalam berkerja sama dengan Instansi Pemerintah lainnya sehingga membentuk kolaborasi yang baik untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) maupun pada pengunjung Lapas.

Bangunan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti yang sebelumnya bernama Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti berdiri sejak tahun 2004, pada tanggal 2 Agustus 2019 Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti resmi berganti nama menjadi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti melalui surat edaran Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor : PAS1.PR.01.04-78 Tanggal 2 Agustus 2019 tentang Perubahan Nomenklatur Satuan Kerja dan Kode Satuan Kerja Baru.

Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti menempati areal tanah seluas 27.120 M² dengan luas tanah bangunan tembok keliling lapas sebesar 11.025 M² dan luas tanah bangunan rumah dinas sebesar 568 M² terdiri dari 1 (satu) Unit Rumah Negara Golongan I Tipe C, 4 (empat) Unit Rumah Negara Golongan I Tipe D Permanen, 8 (delapan) unit Rumah Negara Golongan I Tipe E Permanen. Bangunan Blok Permanen Narkotika Kelas IIA Muara Beliti terdiri dari



6 Blok yaitu Blok Angsa, Blok Bangau, Blok Camar, Blok Dara, Blok Elang (sel straff) dan Blok Aster (blok wanita).

1. Keadaan Bangunan Gedung

Bangunan Gedung pada Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti terdiri dari :

- a. Bangunan Gedung Kantor permanen dalam kondisi baik.
- b. Bangunan Rumah Sakit Khusus yang berfungsi sebagai kantor dan poliklinik dalam kondisi baik.
- c. Bangunan Gedung Kantor Lainnya yang terdiri dari bengkel kerja, musholah, perpustakaan, dan aula dalam kondisi rusak yang diakibatkan oleh gempa bumi pada tahun 2007.
- d. Bangunan Lapas Kelas IIA yang terdiri dari blok Angsa dan blok Dara dalam keadaan baik.
- e. Bangunan Lapas Kelas IIA yang terdiri dari blok Camar dan blok Dara dalam keadaan rusak yang diakibatkan oleh gempa bumi pada tahun 2007.
- f. Bangunan tempat pertemuan (aula B) dalam keadaan baik.
- g. Bangunan Pos Jaga Angsa, Bangau, Camar, Dara, dan Pos Utama dalam keadaan baik.
- h. Bangunan Pos Menara 1, 3, dan 4 dalam kondisi baik, sedangkan Pos Menara 2 rusak.
- i. Bangunan Dapur dalam kondisi baik.
- j. Bangunan Gudang dalam kondisi baik.
- k. Bangunan Rumah Negara 1 s/d 13 dalam kondisi baik.

2. Keadaan Pegawai

Adapun keadaan pegawai Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti per 30 Juni 2023 adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah Pegawai : 97 orang
- b. Berdasarkan Jenis Kelamin
 - Laki-laki : 86 orang
 - Perempuan : 11 orang

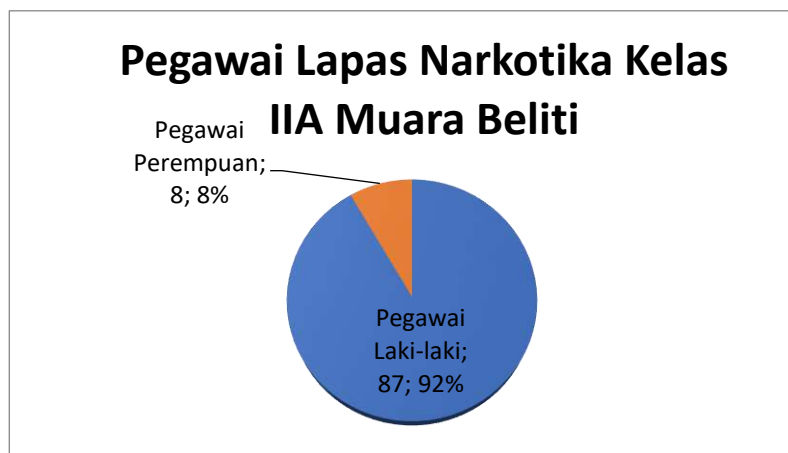


Diagram 1. 1 Diagram Jenis Kelamin Pegawai Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti

c. Berdasarkan Pendidikan

- SLTA : 79 orang
- DIII : 2 orang
- Sarjana (S1) : 13 orang
- Pasca Sarjana (S2) : 3 orang

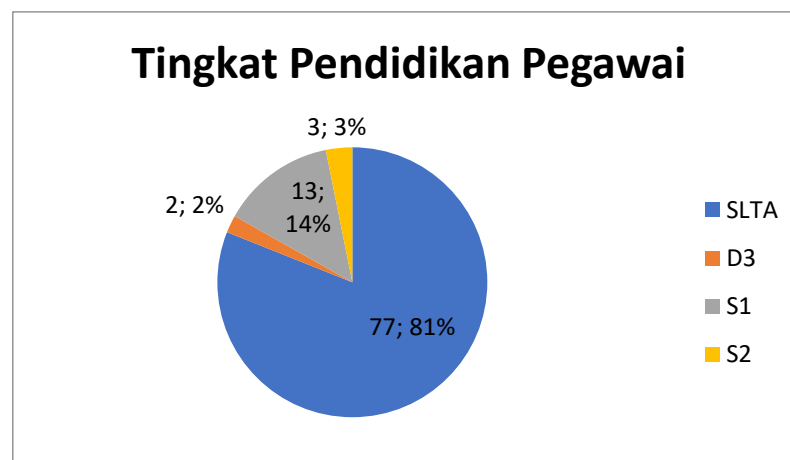


Diagram 1. 2 Diagram Tingkat Pendidikan Pegawai Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti

d. Berdasarkan Golongan

- Golongan IV : 1 orang
- Golongan III : 23 orang
- Golongan II : 73 orang

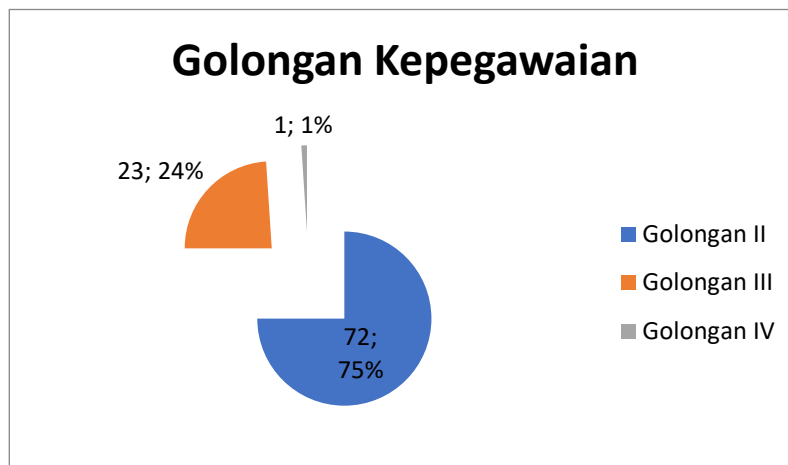


Diagram 1. 3 Diagram Golongan Pegawai Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti

Struktur Organisasi pada Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti tahun 2022, sebagai berikut :

C. MAKSUD DAN TUJUAN

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJiP) merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (disclosure) secara memadai terhadap hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah memberikan informasi kinerja yang terukur atas kinerja yang telah ditetapkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti.

D. ASPEK STRATEGIS

Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti merupakan satu-satunya Lembaga Pemasyarakatan Perempuan yang berada di Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti memegang peran penting dan juga sebagai Unit Pelaksana Teknis pendukung kinerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Selatan. Saat



ini, Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti mengalami *overcrowded*. Ini menunjukkan tingkat penyalahgunaan narkotika di Sumatera Selatan cukup tinggi. Sebagai satu Lembaga Pemasyarakatan Narkotika, hal ini sangat membantu untuk mengatasi masalah tahanan/narapidana kasus penyalahgunaan narkotika yang selama ini ditampung oleh Lembaga Pemasyarakatan umum. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti merupakan objek vital yang sangat penting dalam keberlangsungan pemasyarakatan di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Selatan utamanya didaerah Kabupaten Musi Rawas dan sekitarnya.

E. ISU STRATEGIS

Dalam pelaksanaannya, mengingat kondisi umum potensi dan permasalahan dan pemetaan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dan di luar lingkungan organisasi, terdapat beberapa isu strategis yang terdiri dari kekuatan atau peluang dan juga kelemahan dan tantangan bagi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti. Adapun hal-hal yang menjadi kekuatan atau peluang yakni:

1. Target menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani belum tercapai secara maksimal;
2. Minimnya dukungan sarana dan prasarana khususnya pada gedung/ bangunan kantor dalam melaksanakan peningkatan kualitas Pelayanan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti;
3. Minimnya dukungan sarana dan prasarana terhadap anak didik dalam menunjang kegiatan pembinaan pada di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti;
4. Pengembangan pengelolaan pemasyarakatan dan menerapkan standar pemasyarakatan berbasis IT adalah rendahnya partisipasi masyarakat pengguna yang belum sepenuhnya mengerti tentang penggunaan IT;
5. Deteksi Dini terhadap gangguan keamanan dan ketertiban masih kurang maksimal;
6. Peningkatan Penegakan Disiplin dan Kepatuhan Internal Pegawai kurang optimal.

F. SISTEMATIKA PELAPORAN

1. Kata Pengantar
2. Ikhtisar Eksekutif



3. Bab I Pendahuluan
 - a. Latar Belakang
 - b. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi
 - c. Maksud dan Tujuan
 - d. Aspek Strategis
 - e. Isu Startegis
 - f. Sistematika Pelaporan
4. Bab II Perencanaan
 - a. Rencana Strategis
 - b. Perjanjian Kinerja
5. Bab III Akuntabilitas Kinerja
 - a. Capaian Kinerja Organisasi
 - b. Realisasi Anggaran
 - c. Capaian Kinerja Anggaran
 - d. Capaian Kinerja Lainnya.
6. Bab IV Penutupan
7. Lampiran





BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Sebagai langkah awal, untuk dapat mencapai keberhasilan pembangunan dibidang Pemasarakatan periode tahun 2020-2024, Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti menetapkan visi, misi, nilai-nilai, tujuan dan sasaran sebagai berikut:

1. Visi

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa visi adalah kondisi masa depan yang ingin dicapai oleh organisasi. Visi dimaksudkan adalah untuk: (a) mencerminkan apa yang ingin dicapai organisasi; (b) memberikan arah dan fokus strategi yang jelas; (c) mampu menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategis yang terdapat dalam sebuah organisasi; (d) memiliki orientasi terhadap masa depan sehingga segenap jajaran berperan dalam mendefinisikan dan membentuk masa depan organisasinya; (e) mampu menumbuhkan komitmen seluruh jajaran dalam lingkungan organisasi; dan (f) mampu menjamin kesinambungan kepemimpinan organisasi.

Dalam rangka mendukung terwujudnya Visi Direktorat Jenderal Pemasarakatan, maka ditetapkan Visi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Muara Beliti Tahun 2020-2024 yaitu :

“Mewujudkan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Muara Beliti yang memperlakukan anak dengan budi pekerti luhur dan berazaskan Pancasila ”

Visi ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap aktifitas yang dilakukan oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Muara Beliti adalah dalam kerangka mengembalikan Warga Binaan Pemasarakatan menjadi individu yang bertakwa kepada Tuhan YME, mampu berinteraksi secara sehat dalam pergaulan masyarakat, dan mempunyai kemampuan untuk mencapai standar hidup yang baik. Inilah nafas pemasarakatan yaitu memulihkan hubungan hidup, kehidupan, dan penghidupan warga binaan pemasarakatan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan, bahwa pada hakikatnya, Warga Binaan



Pemasyarakatan sebagai insan dan sumber daya manusia harus diperlakukan dengan baik dan manusiawi dalam satu sistem pembinaan yang terpadu.

Sistem Pemasyarakatan merupakan rangkaian penegakan hukum yang bertujuan agar Warga Binaan Pemasyarakatan menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung.

Sistem Pemasyarakatan berfungsi menyiapkan Warga Binaan Pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Penegakan hukum dan penegakan keadilan adalah dua sisi mata uang yang sama. Dalam kaitannya dengan HAM, perlindungan konstitusional terhadap pelanggaran HAM adalah ciri utama dalam setiap negara hukum yang demokratis. Dalam aturan hukum dan penegakan hukum terdapat pula pengaturan dan penegakan HAM. Sikap, perlakuan dan penghormatan suatu bangsa terhadap para pelanggar hukumnya dapat dijadikan sebagai alat uji yang sahih dalam menentukan tinggi rendahnya peradaban bangsa tersebut. Ungkapan ini memberikan pemahaman bahwa untuk menjadi negara yang beradab maka negara mempunyai kewajiban untuk menjamin terpenuhinya hak-hak pelanggar hukum.

Eksistensi pemasyarakatan sebagai instansi penegak hukum telah diatur secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Dalam Pasal 8 ayat (1) menyatakan bahwa petugas pemasyarakatan merupakan pejabat fungsional penegak hukum yang melaksanakan tugas di bidang pembinaan, pengamanan dan pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.

Sebagai pejabat fungsional penegak hukum, Petugas Pemasyarakatan terikat untuk menegakkan integritas profesi dalam pelaksanaan misi Pemasyarakatan. Penegakan atas integritas profesi Petugas Pemasyarakatan tersebut meliputi fungsi dan tugas dalam rangka pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan, pembimbingan melalui Bapas, dan pengelolaan basan baran di Rupbasan serta perawatan tahanan di Rutan.





Kata “profesional” diadaptasi dari bahasa Inggris “profess” yang secara etimologis berasal dari bahasa Latin “professus” yang mengandung arti menyatakan atau mengakui. Menurut asal katanya tersebut, pengertian profesional adalah orang-orang yang menyatakan keahliannya kepada orang lain, dan bersumpah untuk melakukan profesinya dengan standar tertinggi. Jadi secara umum, pengertian profesional adalah orang-orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan keahlian khusus, serta melakukan pekerjaannya dengan standar tinggi dan nilai moral yang baik.

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Muara Beliti harus dilakukan secara Profesional dalam kerangka membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

2. Misi

Misi dimaksudkan adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah, sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Misi organisasi menjelaskan alasan keberadaan suatu organisasi (the reason for being). Dengan pernyataan misi diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan dan peran instansi pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan negara.

Misi instansi pemerintah dirumuskan sebagai sesuatu yang jelas dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Misi juga terkait dengan kewenangan yang dimiliki instansi pemerintah dan peraturan perundangan atau kemampuan penguasaan teknologi sesuai dengan strategi yang telah dipilih. Perumusan misi instansi pemerintah dilakukan dengan memperhatikan masukan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders), dan memberikan peluang untuk perubahan/penyesuaian sesuai dengan tuntutan perkembangan lingkungan strategik. Rumusan misi dimaksudkan untuk mampu: (a) melingkupi semua pesan yang terdapat dalam visi; (b) memberikan petunjuk terhadap tujuan yang akan dicapai; (c) memberikan petunjuk kelompok sasaran mana yang akan dilayani oleh instansi pemerintah; dan (d) memperhitungkan berbagai masukan dan stakeholders.



Adapun MISI yang ditetapkan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti 2020-2024 yaitu :

“Menyelenggarakan Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian serta Pendidikan yang Layak untuk Kepentingan Terbaik bagi Narapidana Narkotika yang Menjalani Pidana”

3. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran dari misi dan juga dimaksudkan sebagai kerangka dasar serta arah pelaksanaan kebijakan dan kegiatan prioritas pembangunan. Tujuan diartikan sebagai sesuatu (apa) kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis. Tujuan tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi.

Menjabarkan visi dan misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Muara Beliti, maka tujuan yang ditetapkan yaitu menyelenggarakan pelayanan pembinaan/bantuan hukum, pelayanan kesehatan, pelayanan perawatan, pelayanan kunjungan secara tertib dan santun, menyediakan fasilitas pembinaan yang memadai, fasilitas ruang kunjungan yang representatif, mewujudkan anak didik pemasyarakatan yang mandiri, mewujudkan lapas anak yang ramah anak, serta mewujudkan pelayanan publik yang prima.

4. Strategi Mencapai Sasaran

Sasaran program pemasyarakatan merupakan kondisi yang diinginkan dapat dicapai oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Muara Beliti sebagai suatu outcome/dampak dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan, serta untuk mendukung pencapaian sasaran strategis pembangunan Hukum dan HAM. Dari hasil inventarisasi Sasaran strategis Kementerian Hukum dan HAM, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Muara Beliti mengampu 4 (empat) sasaran strategis sebagai berikut:





- a. Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana/Tahanan/ Anak, Pengendalian Penyakit Menular dan Peningkatan Kualitas Hidup Narapidana Peserta Rehabilitasi Narkotika di wilayah
- b. Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi
- c. Meningkatnya Pelayanan Keamanan dan Ketertiban di wilayah sesuai standar
- d. Meningkatnya dukungan layanan manajemen satker.

5. Tata Nilai Pasti

Penerapan nilai-nilai organisasi Kementerian Hukum dan HAM menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh pegawai dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Nilai tersebut adalah Profesional, Akuntabel, Sinergi, Transparan, Inovatif (PASTI).

6. Berakhlak

BerAKHLAK merupakan singkatan dari Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Selain itu, juga diresmikan employer branding ASN sebagai semboyan, yakni Bangsa Melayani Bangsa.

Rencana Strategis Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti Tahun 2020-2024 dibuat berdasarkan acuan Rencana Strategis Unit Eselon I yaitu Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Rencana strategis ini berperan sebagai pedoman kinerja yang menjadi target dalam kurun waktu 5(lima) tahun kedepan dan menjadi dasar pembuatan serta evaluasi rencana kinerja dan perjanjian kinerja setiap tahun.

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
			2021	2022	2023	2024
1.	Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana /Tahanan/ Anak, Pengendalian Penyakit Menular dan Peningkata	9. Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan /Narapidana/ Anak sesuai dengan standar	60%	75%	80%	85%
		10. Persentase Tahanan /Narapidana/ Anak mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas	13%	93%	94%	95%
		11. Persentase Tahanan dan Narapidana perempuan (ibu hamil dan menyusui) mendapat akses layanan kesehatan maternal	75%	96%	97%	98%



n Kualitas Hidup Narapidana Peserta Rehabilitasi Narkotika di wilayah	12. Persentase Tahanan/Narapidana/Anak yang mengalami gangguan mental dapat tertangani	60%	70%	80%	90%
	13. Persentase tahanan/narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	75%	80%	85%	90%
	14. Persentase tahanan/narapidana/anak berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	60%	80%	85%	90%
	15. Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh)	71%	70%	80%	90%
	16. Persentase perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkotika	92%	25%	27%	29%
	2. Meningkatkan Pelayanannya Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi	8. Persentase narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian	95%	65%	70%
9. persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi		60%	98%	99%	100%
10. persentase narapidana yang mendapatkan hak integrasi		75%	80%	85%	90%
11. persentase narapidana yang mendapatkan hak Pendidikan		75%	80%	85%	90%
12. Persentase Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin		60%	15%	17%	19%
13. Persentase narapidana yang memperoleh Pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi		23%	28%	31%	34%
14. Persentase narapidana yang bekerja dan produktif		1 Layanan	67%	72%	77%
3. Meningkatkan Pelayanannya Keamanan dan Ketertiban di wilayah sesuai standar	5. Persentase pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai standar	1 Layann	80%	85%	90%
	6. Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah	1 Layanan	70%	80%	90%
	7. Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Tahanan/Narapidana/Anak pelaku gangguan kamtib	1 Layanan	80%	85%	90%
	8. Persentase pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas	1 Layanan	70%	80%	90%
4. Meningkatkan Dukungan	6. Tersusunnya dokumen rencana kerja, anggaran UPT	100	1 Layan an	1 Layan an	1 Layan an



Layanan Manajemen Satker	Pemasyarakatan dan pelaporan yang akuntabel tepat waktu				
	7. Tersusunnya dokumen pengelolaan BMN dan Kerumah tanggaan	100	1 Layan an	1 Layan an	1 Layan an
	8. Terpenuhinya data dan peningkatan kompetensi pegawai pemasyarakatan		1 Layan an	1 Layan an	1 Layan an
	9. Tersusunnya Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan laporan keuangan yang akuntabel dan tepat waktu		1 Layan an	1 Layan an	1 Layan an
	10. Jumlah Layanan Perkantoran		1 Layan an	1 Layan an	1 Layan an

Tabel 2. 1 Target Kinerja Tahun 2021 - 2024

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (outcome) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) merupakan dokumen perencanaan dan penganggaran yang berisi program dan kegiatan suatu Kementerian/Lembaga dan sebagai penjabaran dari Rencana Kerja Kementerian/Lembaga yang bersangkutan dalam satu tahun anggaran serta anggaran yang diperlukan untuk melaksanakannya. Penyusunan Perjanjian Kinerja harus memperhatikan RKA-KL yang ditetapkan dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran dengan mencantumkan Indikator Kinerja dan target kinerja yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Spesifik (specific);
2. Dapat terukur (measurable);



3. Dapat tercapai (attainable);
4. Berjangka waktu tertentu (time bound); dan
5. Dapat dipantau dan dikumpulkan (trackable).

Tujuan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja adalah:

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk
 - Meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
2. Menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Adapun perjanjian kinerja yang telah dicanangkan oleh Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti pada tahun 2023 ialah :

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana/Tahanan/Anak, Pengendalian Penyakit Menular dan Peningkatan Kualitas Hidup Narapidana Peserta Rehabilitasi Narkotika di wilayah	1. Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan /Narapidana/Anak sesuai dengan standar	80%
		2. Persentase Tahanan /Narapidana/Anak mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas	94%
		3. Persentase Tahanan dan Narapidana perempuan (ibu hamil dan menyusui) mendapat akses layanan kesehatan maternal	97%
		4. Persentase Tahanan/Narapidana/Anak yang mengalami gangguan mental dapat tertangani	80%
		5. Persentase tahanan/narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	85%
		6. Persentase tahanan/narapidana/anak	85%



		berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	
		7. Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh)	80%
		8. Persentase perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkotika	27%
2.	Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi	1. Persentase narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian	70%
		2. persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi	99%
		3. persentase narapidana yang mendapatkan hak integrasi	85%
		4. persentase narapidana yang mendapatkan hak Pendidikan	85%
		5. Persentase Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin	17%
		6. Persentase narapidana yang memperoleh Pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi	31%
		7. Persentase narapidana yang bekerja dan produktif	72%
3.	Meningkatnya Pelayanan Keamanan dan Ketertiban di wilayah sesuai standar	1. Persentase pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai standar	85%
		2. Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah	80%
		3. Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Tahanan/Narapidana/Anak pelaku gangguan kamtib	85%
		4. Persentase pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas	80%
4.	Meningkatnya Dukungan Layanan Manajemen Satker	1. Tersusunnya dokumen rencana kerja, anggaran UPT Pemasarakatan dan pelaporan yang akuntabel tepat waktu	1 Layanan
		2. Tersusunnya dokumen pengelolaan BMN dan Kerumah tanggaan	1 Layanan
		3. Terpenuhinya data dan peningkatan kompetensi pegawai pemasarakatan	1 Layanan

	4. Tersusunnya Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan laporan keuangan yang akuntabel dan tepat waktu	1 Layanan
	5. Jumlah Layanan Perkantoran	1 Layanan
	6. Jumlah Kendaraan Bermotor	2 buah
	7. Jumlah Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	21 buah
	8. Jumlah Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	308 buah
	9. Jumlah Gedung/Bangunan	16 buah

Kegiatan	Anggaran
Program Pelayanan dan Penegakan Hukum	Rp. 8.177.256.000
Penyelenggaraan Pemasarakatan di Wilayah	Rp. 8.177.256.000
Program Dukungan Manajemen	Rp. 6.333.372.000
Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya UPT Pemasarakatan	Rp. 6.333.372.000
TOTAL	Rp. 14.510.628.000

Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Dalam monitoring setiap Indikator Kinerja Utama yang ada di setiap unit, Direktorat Jenderal Pemasarakatan merumuskan indeks capaian. Hal ini diperlukan untuk mengelompokkan capaian dari setiap indikator Kinerja sehingga memudahkan Direktorat Jenderal Pemasarakatan dalam memonitor, mekelompokkan dan menganalisis setiap isu yang terjadi dari setiap capaian indikator Kinerja yang ada, Adapun pengelompokan capaian yang digunakan adalah seperti tabel berikut

Range	Warna	Keterangan
100 >		Sangat Memuaskan (<i>Excellent</i>)
80 - 99		Memuaskan (<i>Good</i>)
70 - 79		Cukup Memuaskan (<i>Caution</i>)
60 - 69		Kurang Memuaskan (<i>Poor</i>)



< 60		Tidak Memuaskan (<i>Very Poor</i>)
------	--	--------------------------------------

Tabel 2. 3 Klasifikasi Capaian





BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam menentukan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana kegiatan suatu organisasi. Istilah kerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu, kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan itu berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolak ukurnya.

Akuntabilitas adalah evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan/kinerja organisasi untuk dapat dipertanggungjawabkan serta sebagai umpan balik bagi pimpinan organisasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerja organisasi pada masa yang akan datang. Sebagai bentuk tanggung jawab Lapas Kelas IIA Muara Beliti atas amanah yang diembannya, bersama ini kami sajikan penjelasan capaian sasaran dari masing-masing indikator kinerja.

Kinerja satuan kerja Lapas Kelas IIA Muara Beliti Tahun 2023 diimplementasikan melalui kinerja pegawai dan pelayanan publik. Dalam mendukung pencapaian sasaran kegiatan pada Perjanjian Kinerja Lapas Kelas IIA Muara Beliti memastikan pelayanan publik sesuai dengan asas penyelenggaraan pelayanan publik, sasaran kegiatan lainnya pun dapat mendorong inovasi dan kreatifitas pegawai dalam melaksanakan tugas agar lebih bertanggung jawab dan termotivasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Secara umum Pencapaian Sasaran Kegiatan Lapas Kelas IIA Muara Beliti Tahun 2023 dapat dikategorikan memenuhi target yang telah ditetapkan. Secara rinci capaian kinerja Lapas Kelas IIA Muara Beliti Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:



SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	WARNA
Meningkatkannya Pelayanan Perawatan Narapidana/Tahanan/Anak, Pengendalian Penyakit Menular dan Peningkatan Kualitas Hidup Narapidana Peserta Rehabilitasi Narkotika di wilayah	17. Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan /Narapidana/Anak sesuai dengan standar	80%	100%	125%	
	18. Persentase Tahanan /Narapidana/Anak mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas	94%	100%	106,38%	
	19. Persentase Tahanan dan Narapidana perempuan (ibu hamil dan menyusui) mendapat akses layanan kesehatan maternal	97%	100%	100%	
	20. Persentase Tahanan/Narapidana/Anak yang mengalami gangguan mental dapat tertangani	80%	100%	125%	
	21. Persentase tahanan/narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	85%	100%	117,6%	
	22. Persentase tahanan/narapidana/anak berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	85%	100%	117,6%	



	23. Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh)	80%	75%	93,7%	
	24. Persentase perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahgunaan narkoba	27%	53,76%	199,1%	
Meningkatkannya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi	15. Persentase narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian	70%	89,98%	128,5%	
	16. persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi	99%	100%	101,1%	
	17. persentase narapidana yang mendapatkan hak integrasi	85%	100%	117,6%	
	18. persentase narapidana yang mendapatkan hak Pendidikan	85%	100%	117,6%	
	19. Persentase Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin	17%	23,8%	140%	
	20. Persentase narapidana yang memperoleh Pendidikan dan	31%	100%	322,6%	





	pelatihan vokasi bersertifikasi				
	21. Persentase narapidana yang bekerja dan produktif	72%	100%	138,8%	
Meningkatnya Pelayanan Keamanan dan Ketertiban di wilayah sesuai standar	9. Persentase pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai standar	85%	100%	117,6%	
	10. Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah	80%	100%	125%	
	11. Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Tahanan/Narapidana/Anak pelaku gangguan kamtib	85%	100%	117,6%	
	12. Persentase pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas	80%	100%	125%	
Meningkatnya Dukungan Layanan Manajemen Satker	11. Tersusunnya dokumen rencana kerja, anggaran UPT Pemasarakatan dan pelaporan yang akuntabel tepat waktu	1 Layanan	1 Layanan	100%	
	12. Tersusunnya dokumen pengelolaan BMN dan Kerumah tanggaan	1 Layanan	1 Layanan	100%	
	13. Terpenuhi data dan peningkatan kompetensi pegawai pemsarakatan	1 Layanan	1 Layanan	100%	
	14. Tersusunnya Dokumen	1 Layanan	1 Layanan	100%	



	Pelaksanaan Anggaran dan laporan keuangan yang akuntabel dan tepat waktu				
	15. Jumlah Layanan Perkantoran	1 Layanan	1 Layanan	100%	

Capaian Kinerja pada Indikator Kinerja				
No	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Kinerja (%)
1	Program Penegakan dan Pelayanan Hukum	8.177.256.000	3.884.049.755	47.50%
2	Program Dukungan Manajemen	6.333.372.000	3.851.054.093	60.81%
Total		14.510.628.000	7.735.103.848	53.31%

Tabel 3. 1 Tabel capaian kinerja per 20 November 2023

Sasaran Kegiatan I
Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana/Tahanan/ Anak, Pengendalian Penyakit Menular dan Peningkatan Kualitas Hidup Narapidana Peserta Rehabilitasi Narkokita

Indikator Kinerja Kegiatan 1 "Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan/Narapidana/Anak sesuai dengan standar

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Salah Satu indikator tercapainya sasaran kegiatan ini adalah Pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan/Narapidana/Anak sesuai dengan standar Capaian kinerja diperoleh dari jumlah pemenuhan makanan yang dibagikan kepada Tahanan/Narapidana/Anak sekitar kurang lebih 760 orang telah terpenuhi semuanya menjadikan indikator ini mencapai 100% pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan/Narapidana/Anak . Hal ini tentunya sudah melewati target Indikator Kinerja Kegiatan yang telah ditetapkan yakni 80% sehingga capaian kinerja yang didapat adalah senilai 125%.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan/Narapidana/Anak sesuai dengan standar	80%	100%	125%

Tabel 3. 2 Realisasi pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan/Narapidana/Anak sesuai dengan standar

a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$



Keterangan:

A : Jumlah pemenuhan layanan makanan bagi Tanah/Narapidana/ Anak

B : Jumlah Tahanan/Narapidana/ Anak

$$\frac{760}{760} \times 100\% = 100\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\frac{100\%}{80\%} \times 100\% = 125\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Tanah/Narapidana/ Anak sesuai dengan standar	75%	100%	133,3%	80%	100%	125%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Tanah/Narapidana/ Anak sesuai dengan standar	140%	133,3%	125%	Capaian kinerja Tahun 2023 menurun dikarenakan target kinerja Tahun 2023 meningkat dibanding tahun 2021, 2022, dan realisasinya 100%.

3. Penyebab Keberhasilan

Berikut adalah jumlah WBP yang mendapat hak pemenuhan layanan makanan sesuai standar di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti per 30 November 2023 :

No	Warga Binaan Pemasyarakatan	Jumlah WBP	Jumlah Pemenuhan Layanan Makanan Sesuai Standar
1	Narapidana/Tahanan Dewasa	763	763
2	Narapidana/Tahanan Anak	-	-
Jumlah		763	763

Tabel 3. 3 Data WBP yang Mendapatkan Layanan Pemenuhan Makanan Sesuai Standar

Penyelenggaraan Makanan Sesuai Standar	Pelaksana	Pelaksanaan		Realisasi
		Ya	Tidak	
Penerimaan Bahan Makanan	Petugas	√	-	100%
Penyimpanan Bahan Makanan	Petugas / Tamping	√	-	
Pendistribusian Makanan	Petugas / Tamping	√	-	
Higiene Sanitasi Makanan	Petugas / Tamping	√	-	
Pencatatan dan Pelaporan	Petugas	√	-	
kontrol Pengolahan Bahan Makanan dan Kebersihan	Petugas	√	-	

Tabel 3. 4 Penyelenggaraan Perawatan Makanan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa proses penyelenggaraan makanan dilaksanakan sesuai standar sebagaimana berikut :

1. Permintaan kebutuhan bahan makanan yang akurat sesuai dengan kebutuhan dari jumlah WBP.
2. Penerimaan Bahan Makanan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan diawasi oleh petugas meliputi pemeriksaan, pencatatan dan pelaporan tentang macam, jumlah dan mutu bahan makanan yang diterima, sesuai dengan spesifikasi pesanan.
3. Penyimpanan bahan makanan dilakukan dengan menata, menyimpan, memelihara keamanan bahan makanan kering dan basah baik kualitas maupun kuantitas digudang bahan makanan kering dan basah.
4. Pengolahan bahan makanan dilakukan dengan memasak makanan mentah menjadi makanan yang siap saji, berkualitas dan aman untuk dikonsumsi.



5. Pendistribusian makanan kepada seluruh narapidana dengan cara sentralisasi, desentralisasi atau gabungan.
 6. Higiene sanitasi makanan dilakukan dengan memastikan makanan, orang, tempat dan perlengkapan yang digunakan bersih, layak dan tidak menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan.
 7. Pencatatan tiap langkah penyelenggaraan makanan dan dilaporkan secara berkala sesuai dengan waktu dan kebutuhan yang diperlukan.
 8. Melakukan kontrol Pengolahan Bahan Makanan dan Kebersihan Lingkungan Dapur oleh Petugas Kesehatan setiap hari untuk memastikan kondisi makanan yang dibagikan telah sesuai dengan menu yang telah ditetapkan dengan kebersihan dan cukup gizi yang baik.
- 4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional**
- Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan/Narapidana/Anak sesuai dengan standar hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.
- 5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**
- Kegiatan penyelenggaraan makanan dapat berhasil karena menjalankan Permenkumham No.40 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Makanan bagi Tahanan, Anak dan Narapidana, meliputi Perencanaan Penyelenggaraan Makanan, Permintaan Bahan Makanan, Penerimaan Bahan Makanan, Penyimpanan Bahan Makanan, Pengolahan Bahan Makanan, Pendistribusian Makanan, Higiene Sanitasi Makanan, Pencatatan dan Pelaporan, Monitoring dan evaluasi. Semua kegiatan dilakukan dengan baik dan diawasi oleh petugas terkait sehingga dapat dilaksanakan secara optimal dan ini tentunya menjadi hal yang dapat menunjang keberhasilan pada indikator kinerja “pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan /Narapidana/Anak sesuai dengan standar”.

Indikator Kinerja Kegiatan 2 “Persentase Tahanan/Narapidana/Anak mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas”

- 1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023**
- Salah Satu indikator tercapainya sasaran kegiatan ini adalah Persentase Tahanan /Narapidana/Anak mendapatkan layanan kesehatan (preventif)





secara berkualitas Capaian kinerja diperoleh dari jumlah Tahanan/Narapidana/Anak yang mendapatkan layanan Kesehatan secara berkualitas dibagi dengan total Jumlah Tahanan/Narapidana/Anak.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Tahanan/Narapidana/Anak mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas	94%	100%	106,38%

Tabel 3. 5 Tahanan /Narapidana/ Anak mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas

a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : WBP/Tahanan yang mendapatkan layanan kesehatan preventif secara berkualitas

B : Jumlah Tahanan/WBP

$$\frac{763}{763} \times 100\% = 100\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\frac{100\%}{94\%} \times 100\% = 106,38\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Tahanan/Narapidana/Anak mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas	93%	100%	107,5%	94%	100%	106,38%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
Persentase Tahanan /Narapidana/ Anak mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas	108%	107,5%	106,38%	Capaian kinerja Tahun 2023 menurun dikarenakan target kinerja Tahun 2023 meningkat dibanding tahun 2021, 2022, dan realisasinya 100%..

3. Penyebab Keberhasilan

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini memiliki target sebesar 93%. Adapun capaian realisasi indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

No	Tenaga Kesehatan	2021		2022		Tahun 2023	
		Paruh Waktu	Purna Waktu	Paruh Waktu	Purna Waktu	Paruh Waktu	Purna Waktu
1	Dokter Umum	-	-	1	-	1	-
2	Dokter Gigi	-	-	-	-	-	-
3	Perawat	-	4	-	4	-	4
4	Psikolog/Psikiater	-	-	-	-	-	-
5	Apoteker	-	-	-	-	-	-
6	Bidan	-	-	-	-	-	-
7	Ahli Gizi	-	-	-	-	-	-
Total		4		5		5	

Tabel 3. 6 Data Jumlah Tenaga Kesehatan

Pada tabel diatas menyatakan bahwa tenaga kesehatan pada Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti terdiri dari 5 (lima) orang yaitu 1 (satu) orang dokter yang bekerjasama dengan Lapar Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dan bekerja secara paruh waktu dan 4 (empat) orang perawat dan yang bekerja secara purna waktu.

No	Operasional Kegiatan	Pelaksanaan		Realisasi
		Ya	Tidak	
	Perawatan Kesehatan WBP Baru Masuk	100%	-	100%
1.	1. Pemeriksaan Kesehatan Awal(BAP Kesehatan)	√	-	
	2. Skrining Kesehatan/Riwayat Penyakit	√	-	
	3. Isolasi Suspek Penyakit Menular	√	-	
	Perawatan Kesehatan WBP Selama di Dalam Lapas	100%	-	
1.	1. Pelayanan Kesehatan Dasar Rawat Jalan	√		
	2. Pengendalian Infeksi	√		
	3. Pelayanan Obat Dasar	√		
	4. Penangan Gawat Darurat	√		
	5. Skrining Berkala TB dan HIV	√		
	6. Konseling HIV	√		
	7. Pengendalian Wabah Penyakit	√		
	8. Pelayanan Rawat Inap	√		
	9. Pelayanan Rujukan	√		

Tabel 3. 7 Penyelenggaraan Layanan Kesehatan (Preventif)

No	Kegiatan	Sasaran
1	Melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan berkala	Seluruh WBP
2	Penyuluhan PHBS	Seluruh WBP
3	Penyuluhan TBC	Seluruh WBP
4	Penyuluhan HIV&Aids	Seluruh WBP
5	Penyuluhan Bahaya Narkoba	Seluruh WBP
6	Pembagian Peralatan kebersihan lingkungan	Seluruh WBP
7	Melaksanakan Skrinning Spilis dan HIV&Aids serta TBC	Seluruh WBP
8	Pengecekan saluran Sanitasi dan air bersih	Petugas
9	Pembagian peralatan dan perlengkapain mandi	Seluruh WBP
10	Pembagian extrafooding berupa susu dan vitamin	Seluruh WBP

Tabel 3. 8 Kegiatan Tindak Preventif Kesehatan

Pada tabel 3.11 menunjukkan layanan kesehatan WBP dari mulai masuk hingga berada di dalam Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti sebagaimana berikut :

- 1) Perawatan Kesehatan WBP Ketika Pertama Masuk di Lapas antara lain, Pemeriksaan awal kepada narapidana yaitu memeriksa berita acara penerimaan narapidana dengan mengutamakan protokol kesehatan,



kemudian dilakukan juga skrining kesehatan seperti pemeriksaan TB, Hepatitis, HIV, IMS dan riwayat penggunaan narkoba untuk mengetahui penanganan yang akan diberikan selanjutnya dan apabila ditemukan ada yang memiliki gejala penyakit menular maka akan direkomendasikan untuk diisolasi dari WBP yang lain

- 2) Perawatan Kesehatan WBP Selama Berada di Lapas antara lain, Narapidana mendapatkan akses layanan kesehatan rawat jalan di poliklinik, berupa pemeriksaan kesehatan, perawatan dan pelayanan obat dasar. Skrining TB dan HIV juga rutin dilakukan kepada narapidana secara berkala. Apabila dalam perawatan kondisi pasien memerlukan pemeriksaan dan perawatan lanjutan maka akan dirujuk ke fasilitas kesehatan lanjutan yakni Rumah Sakit Daerah Musi Rawas (Rumah Sakit Dr. Sobirin I & Rumah Sakit Dr. Sobirin II).

No	Jenis Penyakit	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Hepatitis	3	0	0
2	IMS	-	-	-
3	TBC	0	6	43
4	HIV	1	3	3
5	Jantung	3	0	1
6	Kanker	-	-	-
7	Pencernaan	357	256	271
8	Covid-19	1	0	0
9	Diabetes	3	5	8
10	Hipertensi	22	15	20
11	Penyakit Kulit	273	256	130
12	Katarak	0	1	0
13	Gangguan pernapasan (batuk & pilek)	583	566	287
Jumlah		1246	1108	763

Tabel 3. 9 Penyakit yang diderita oleh Penghuni di Lapas

No	Rawat	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Inap Dalam Lapas	-	-	
2	Inap Luar Lapas	9	7	2
3	Jalan Luar	-	-	

Tabel 3. 10 Angka Rawat inap Lapas





Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari kegiatan preventif yang dilakukan oleh tim kesehatan Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti cukup efektif menurunkan penyakit baik yang bersifat menular maupun tidak menular yang diderita oleh wbp hal tersebut dapat dilihat dengan berkurangnya jumlah WBP yang sakit dibandingkan dengan jumlah WBP yang sakit pada tahun 2022 seperti sakit pencernaan, penyakit kulit dan hipertensi. Adapun jumlah WBP yang terjangkit penyakit HIV, TBC dan Diabetes merupakan WBP yang merupakan tahanan baru dan operan dari dari Lapas lain yang telah terjangkit penyakit tersebut sebelum masuk kedalam Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dan saat ini dalam penanganan medis oleh tim Kesehatan

- a. Pelayanan Kesehatan pada Kegiatan Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti sudah diupayakan dengan cukup baik, pada Kegiatan Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti memiliki 4 Orang Perawat untuk menunjang penanganan Kesehatan kepada WBP serta memberikan pelayanan kesehatan baik secara preventif maupun penanganan setelah WBP mengalami sakit apabila WBP perlu dirujuk ke Rumah Sakit maka akan dilakukan rekomendasi ke Rumah Sakit terdekat dalam penanganan WBP yang sakit tersebut.
 - b. Di Kegiatan Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti juga rutin melakukan penyuluhan Kesehatan serta memberikan pelayanan kesehatan kepada WBP guna mencegah timbulnya penyakit yang rata-rata dialami WBP adalah penyakit kulit.
- 4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar National**
- Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan/Narapidana/Anak sesuai dengan standar hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.
- 5. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan**
- Kegiatan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas dapat berhasil karena Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti juga sering bekerja sama dengan pelayanan kesehatan setempat seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas dan Puskesmas Muara Beliti dalam penanggulangan penyakit



yang ada di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti baik itu secara preventif seperti vaksin atau sebagainya, dan juga penyuluhan kesehatan sebagai bagian penting dari pencegahan penyakit yang dapat terjadi di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti

Indikator Kinerja Kegiatan 3 “Persentase Tahanan dan Narapidana perempuan (ibu hamil dan menyusui) mendapat akses layanan kesehatan

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Salah Satu indikator tercapainya sasaran kegiatan ini adalah Persentase Tahanan dan Narapidana perempuan (ibu hamil dan menyusui) mendapat akses layanan kesehatan maternal. Namun dalam Hal ini pada Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti tidak setiap tahun selalu ada ibu hamil dan menyusui sehingga realisasi nya tidak dapat diinput sebagai capaian kinerja.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Tahanan dan Narapidana perempuan (ibu hamil dan menyusui) mendapat akses layanan kesehatan maternal	97%	100%	100%

Tabel 3. 11 Tahanan dan Narapidana perempuan (ibu hamil dan menyusui) mendapat akses layanan kesehatan

a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Jumlah Tahanan dan Narapidana perempuan (ibu hamil dan menyusui) mendapat akses layanan kesehatan maternal

B : Jumlah Tahanan dan Narapidana perempuan (ibu hamil dan menyusui)

$$\frac{\text{Tidak ada Tahanan dan Narapidana perempuan yang hamil}}{0} \times 100\% = 100\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$



$$\frac{100\%}{97\%} \times 100\% = 103,1\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Tahanan dan Narapidana perempuan (ibu hamil dan menyusui) mendapat akses layanan kesehatan maternal	95%	100%	105,5%	97%	100%	103,1%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
Persentase Tahanan dan Narapidana perempuan (ibu hamil dan menyusui) mendapat akses layanan kesehatan maternal	105,2%	104,1%	103,1%	Capaian kinerja Tahun 2023 menurun dikarenakan target kinerja Tahun 2023 meningkat dibanding tahun 2021, 2022, dan realisasinya 100%.

3. Penyebab Keberhasilan/kegagalan

Tidak ada penyebab keberhasilan dan kegagalan dikarenakan tidak ada Tahanan dan narapidana perempuan yang hamil dan menyusui selama semester 1 tahun 2023 di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan persentase Tahanan dan Narapidana perempuan (ibu hamil dan menyusui) mendapat akses layanan kesehatan maternal hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan



Tidak ada Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan dikarenakan tidak ada Tahanan dan narapidana perempuan yang hamil dan menyusui.

Indikator Kinerja Kegiatan 4 "Persentase Tahanan/Narapidana/Anak yang mengalami gangguan mental dapat

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Salah Satu indikator tercapainya sasaran kegiatan ini adalah Persentase Tahanan/Narapidana/Anak yang mengalami gangguan mental dapat tertangani. Capaian kinerja diperoleh dari jumlah Tahanan/Narapidana/Anak yang mengalami gangguan mental dibagi dengan jumlah yang dapat ditangani.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Tahanan/Narapidana/Anak yang mengalami gangguan mental dapat tertangani	80%	100%	125%

Tabel 3. 12 Tahanan/Narapidana/Anak yang mengalami gangguan mental dapat

a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : WBP/Tahanan yang mengalami gangguan mental dapat di tangani

B : Jumlah Tahanan/WBP gangguan mental

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\frac{100\%}{80\%} \times 100\% = 125\%$$



2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Tahanan/Narapidana/Anak yang mengalami gangguan mental dapat tertangani	70%	100%	142,8%	80%	100%	125%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
Persentase Tahanan/Narapidana/Anak yang mengalami gangguan mental dapat tertangani	166%	142,8%	125%	Capaian kinerja Tahun 2023 menurun dikarenakan target kinerja Tahun 2023 meningkat dibanding tahun 2021, 2022, dan realisasinya 100%.

3. Penyebab Keberhasilan

Selama Tahun 2023 terdapat 4 (empat) orang narapidana yang mengalami gangguan mental dengan gejala mengalami halusinasi, ke-4 WBP merupakan WBP berasal dari operan Lapas lain dan dari Kejaksaan yang telah mengalami gangguan mental sebelum masuk kedalam Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti. Dengan adanya pendampingan yang diberikan oleh tim kesehatan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti sampai saat ini telah ada perubahan mental yang baik dari WBP tersebut. sehingga capaian realisasi 100%. Adapun jenis penanganan yang diberikan oleh tim kesehatan Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti adalah :

- I. Dengan melakukan skrining dan observasi terkait perkembangan WBP yang mengalami gangguan mental oleh tim kesehatan dokter dan perawat
- II. Melakukan kegiatan rutin berupa pendampingan, edukasi, Terapi perilaku kognitif dan tindakan perawatan saat terjadi halusinasi



III. Membentuk lingkungan sosial yang baik sehingga membentuk lingkungan terapeutik untuk mendukung pemulihan WBP yang mengalami gangguan mental

Dari kegiatan yang diberikan kepada WBP yang mengalami gangguan mental dan telah dilakukan assesment sehingga didapat hasil yaitu adanya perubahan perilaku WBP yang mengalami gangguan mental menjadi lebih baik seperti :

- a) Tingkat emosi lebih stabil
- b) Bisa membaaur kepada lingkungan wbp lainnya
- c) Tidak lagi berbicara sendiri

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar National

Indikator Kinerja Persentase Tahanan/Narapidana/Anak yang mengalami gangguan mental dapat tertangani tidak memiliki perbandingan standar nasional

5. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ini yaitu diantaranya di lakukan layanan kesehatan berupa skrining, terapi, okupasit, edukasi, TAK (terapi aktifitas kelompok).

Indikator Kinerja Kegiatan 5 "Persentase tahanan/narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar tertangani"

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Berdasarkan hasil Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Kinerja Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi indikator Persentase Tahanan/Narapidana Lansia yang Mendapatkan Layanan Kesehatan Sesuai Standar di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah melampaui target dengan capaian 117,6% dengan formulasi perhitungan realisasi adalah.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Persentase tahanan/narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	85%	100%	117,6%

Tabel 3. 13 tahanan/narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar tertangani

a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Jumlah Tahanan /Narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan

B : Jumlah Tahanan /Narapidana lansia yang membutuhkan layanan kesehatan

$$\frac{9}{9} \times 100\% = 100\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\frac{100\%}{85\%} \times 100\% = 117,6\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase tahanan/narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	80%	100%	125%	85%	100%	117,6%

Indikator	2021	2022	Smt I 2023	Keterangan
Persentase tahanan/narapidana lansia	133%	125%	117,6%	Capaian kinerja Tahun 2023



yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar				menurun dikarenakan target kinerja Tahun 2023 meningkat dibanding tahun 2021, 2022, dan realisasinya 100%.
---	--	--	--	--

3. Penyebab Keberhasilan

Pada Layanan kesehatan WBP Lansia (usia 60 tahun keatas) dari mulai masuk hingga berada di dalam Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti. Terdapat 9 orang WBP yang tergolong WBP Lansia yang mendapatkan layanan sebagaimana berikut :

- a. WBP yang tergolong dalam Lanjut Usia akan dipisahkan dengan WBP lainnya dengan memisahkan kamar hunian sehingga dapat memudahkan dalam kontrol kesehatan sehingga tidak rentan terjangkit menular lainnya
- b. WBP yang tergolong dalam Lanjut Usia akan mendapatkan layanan kesehatan dan posyandu secara Rutin dan berkala dan fasilitas yang dapat membantu WBP lansia dalam menjalankan kegiatan dalam masa tahanan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang dibutuhkan Lansia seperti pemberian vitamin, pemberian extrapoeding, susu dan senam.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat Persentase tahanan/narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pada indikator kegiatan ini yaitu pelayanan yang maksimal yang diberikan oleh Perawat Lapas seperti pemeriksaan Kesehatan secara berkala, pemberian makanan tambahan serta adanya posyandu Lansia..





Indikator Kinerja Kegiatan 6 “Persentase Tahanan/Narapidana/Anak Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) yang Mendapatkan Layanan Kesehatan Sesuai Standar”

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Berdasarkan hasil Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Kinerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi indikator persentase Narapidana berkebutuhan khusus (dissabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar pertanggal 20 November 2023 di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah melampaui target dengan capaian 125%

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Narapidana berkebutuhan khusus (dissabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	85%	100%	117,6%

Tabel 3. 14 Tahanan/Narapidana/ Anak Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) yang Mendapatkan Layanan Kesehatan Sesuai Standar

a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : WBP/Tahanan Disabilitas yang mendapatkan layanan kesehatan

B : Jumlah Tahanan/WBP Disabilitas yang membutuhkan layanan kesehatan

$$\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\frac{100\%}{85\%} \times 100\% = 117,6\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Narapidana berkebutuhan	80%	100%	125%	85%	100%	117,6%



khusus (dissabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar						
---	--	--	--	--	--	--

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
Narapidana berkebutuhan khusus (dissabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	133%	125%	117,6%	Capaian kinerja Tahun 2023 menurun dikarenakan target kinerja Tahun 2023 meningkat dibanding tahun 2021, 2022, dan realisasinya 100%.

3. Penyebab Keberhasilan

Penyebab keberhasilan pada indikator ini yaitu dengan melakukan Pelayanan dan Bimbingan kepada WBP Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) oleh tim kesehatan dan dokter serta melakukan sosialisasi kepada teman sekamar dan blok hunian untuk membentuk lingkungan yang baik untuk mendukung dan membantu WBP Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) yang membutuhkan bantuan.

WBP Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) akan mendapatkan layanan kesehatan dan fasilitas yang dapat membantu WBP Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) baik cacat dari bawaan lahir maupun cacat akibat insiden dalam menjalankan kegiatan dalam masa tahanan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang dibutuhkan Lansia seperti tongkat, kursi roda, knee pad dan elbow pad.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar National

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat Narapidana berkebutuhan khusus (dissabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.





5. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ini yaitu diantaranya di lakukan layanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan secara rutin, memantau dan memberi obat secara rutin, dan olahraga secara teratur.

Indikator Kinerja Kegiatan 7 “Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh)”

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Berdasarkan hasil Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Kinerja Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penanganan Penyakit Menular HIV- AIDS (Ditekan Jumlah Virusnya) dan TB Positif (Berhasil Sembuh) pertanggal 20 November 2023 di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah melampaui target dengan capaian 93,75% dengan formulasi perhitungan realisasi adalah

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh)	80%	75%	93,7%

Tabel 3. 15 keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh)

a. Realisasi

$$\frac{A + B}{2} \times 100\%$$

$$\frac{100\% + 50\%}{2} \times 100\% = 75\%$$



Keterangan:

A : Keberhasilan penanganan Narapidana dengan HIV - AIDS

$$\frac{\text{Jumlah Narapidana dengan HIV - AIDS ditekan jumlah virusnya}}{\text{Jumlah Narapidana dengan HIV - AIDS}} \times 100\%$$

$$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

B : Keberhasilan penanganan Narapidana TB Positif

$$\frac{\text{Jumlah Narapidana dengan TB Positif berhasil sembuh}}{\text{Jumlah Narapidana dengan TB Positif}} \times 100\%$$

$$\frac{2}{4} \times 100\% = 50\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\frac{75\%}{85\%} \times 100\% = 93,75\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh)	70%	66,6%	95,1%	80%	75%	93,75%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh)	166%	95,1%	93,75%	Capaian kinerja Tahun 2023 menurun dikarenakan target kinerja Tahun 2023 meningkat





				dibanding tahun 2021, 2022, dan realisasinya 75%.
--	--	--	--	---

3. Penyebab Keberhasilan

Adapun penanganan yang diberikan adalah

- a. Memisahkan kamar WBP tersebut ke kamar sel isolasi
- b. Melakukan screening rutin terkait kondisi kesehatan WBP tersebut
- c. Memberikan terapi obat-obatan dan terapi mental
- d. Melakukan edukasi pola hidup sehat dan olahraga rutin

Dari kegiatan yang dilakukan oleh tim kesehatan tersebut didapat data hasil pemeriksaan kesehatan yaitu 3 orang WBP penderita HIV-Aids dalam kondisi stabil dan tidak ada komplikasi penyakit lain.

Pada kasus WBP penderita TBC menunjukkan bahwa pada Tahun 2023 muncul WBP dengan kasus penderita TBC sebanyak 4 orang dibanding pada tahun 2022 sebanyak 6 orang. Adapun penanganana yang diberikan adalah

- a. Memisahkan kamar WBP tersebut ke kamar sel isolasi
- b. Melakukan screening rutin terkait kondisi kesehatan WBP tersebut
- c. Memberikan terapi obat-obatan
- d. Melakukan edukasi pola hidup sehat dan olahraga rutin

Dari kegiatan yang dilakukan oleh tim kesehatan tersebut didapat data hasil pemeriksaan kesehatan yaitu 2 orang WBP penderita TBC telah sembuh dan 2 orang WBP penderita TBC masih dalam proses terapi pengobatan (masih berjalan 3 bulan)

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh) hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pada indikator kegiatan ini yaitu pelayanan yang maksimal yang diberikan oleh Perawat Lapas seperti pemeriksaan secara rutin, memantau dan memberi obat secara





rutin kepada WBP, olahraga secara teratur, penyuluhan, scrining, pengobatan, isolasi serta konsultasi.

Indikator Kinerja Kegiatan 8 “Persentase Perubahan Kualitas Hidup Pecandu/Penyalahgunaan/Korban Penyalahgunaan Narkoba”

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Berdasarkan hasil Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Kinerja Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi indikator Persentase Perubahan Kualitas Hidup Pecandu/Penyalahgunaan/Korban Penyalahgunaan Narkoba pertanggal 20 November 2023 di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah melampaui target dengan capaian 199,1%

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Perubahan Kualitas Hidup Pecandu/Penyalahgunaan/Korban Penyalahgunaan Narkoba	27%	53,76%	199,1%

Tabel 3. 16 Persentase Perubahan Kualitas Hidup Pecandu/Penyalahgunaan/Korban Penyalahgunaan Narkoba

a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Rata-rata nilai Perubahan kualitas hidup narapidana pada penilaian WHOQL

domain 1-4 dibulan 0 sampai bulan 6

B : jumlah domain penilaian WHOQL

$$\frac{69,77}{4} \times 100\% = 53,76\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\frac{53,76\%}{27\%} \times 100\% = 199,1\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Perubahan Kualitas Hidup Pecandu/Penyalahgunaan/Korban Penyalahgunaan Narkoba	25%	31,49%	125,9%	27%	53,76%	199,1%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
Persentase Perubahan Kualitas Hidup Pecandu/Penyalahgunaan/Korban Penyalahgunaan Narkoba	139%	125,9%	199,1%	Capaian kinerja Tahun 2023 mengalami penurunan realisasi dikarenakan penilaian WHOQoL m, hal tersebut disebabkan oleh belum selesainya proses rehabilitasi sosial sehingga belum dilakukan penilaian WHOQoL bulan ke 6.

3. Penyebab Kegagalan

Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti membuka program kegiatan Rehabilitasi Sosial tahun 2023 pada senin, 13 Mei 2023 yang diikuti sebanyak 140 orang WBP dimana kegiatan tersebut dilaksanakan selama 6 bulan. Program Rehabilitasi Sosial sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas hidup Pecandu/Penyalahguna/Korban Penyalahgunaan Narkotika kepada narapidana diberikan pembinaan kepribadian berupa kegiatan pembinaan pembelajar, kekompakan dan pembinaan kerohanian, selain itu untuk 140 orang warga binaan kategori Pecandu/Penyalahguna/Korban Penyalahgunaan Narkotika diikutkan kegiatan Rehabilitasi Mandiri meliputi morning meeting, encounter group, dan religi session. Sehingga terjadi perubahan perilaku bagi warga binaan pecandu yang sebelumnya kurang aktif menjadi aktif dalam mengikuti pembinaan hingga lebih peduli dengan lingkungan sosial yang baik. Dalam penilaian untuk mengukur perubahan kualitas hidup terhadap WBP yang mengikuti program rehabilitasi sosial tersebut dengan melakukan kuesioner dan assessment menggunakan teknik instrumen WHOQoL, dengan Terdapat 4

domain yang menjadi parameter dalam penilaian kualitas hidup seseorang, saat ini baru dilakukan 3 kali survey penilaian WHOQoL yaitu dibulan 0 dan bulan 6, sehingga penilaian terhadap perubahan kualitas hidup WBP yang mengikuti program rehabilitasi sosial belum sepenuhnya berhasil. Adapun 4 domain instrumen penilaian WHOQoL adalah :

- a. Domain 1 : Kesehatan Fisik
- b. Domain 2 : Kesehatan Psikologis
- c. Domain 3 : Hubungan Sosial
- d. Domain 4 : Hubungan dengan Lingkungan

Kategori	Nilai Domain 1	Nilai Domain 2	Nilai Domain 3	Nilai Domain 4
Buruk	1-7	1-7	1-4	1-10
Cukup	7-13	7-13	5-8	11-20
Baik	14-20	14-20	9-11	21-30
Sangat Baik	21-27	21-26	12-15	31-40

Tabel 3. 17 Nilai Indeks Kualitas Hidup

Dari penilaian 4 aspek domain diatas didapat data sebagai berikut :

No	Jadwal Assessment	Domain 1	Domain 2	Domain 3	Domain 4
1	Kuesioner/form WHOQoL-Bref awal (bulan 0)	17,42	18,91	8,86	20,2
2	Kuesioner/form WHOQoL-Bref awal (bulan 3)	20,29	19,12	8,55	21,35
3	Kuesioner/form WHOQoL-Bref awal (bulan 6)	20,68	19,9	8,98	23,11

Tabel 3. 18 Rata-rata indeks kualitas hidup

Formulasi Realisasi :

No	Domain	Formula : $\frac{\text{Nilai Domain bulan 0} - \text{Nilai Domain bulan 6}}{\text{Nilai Domain bulan 0}} \times 100\%$
1	Domain 1	18,60%
2	Domain 2	19,96%
3	Domain 3	9,87%



4	Domain 4	21,34%
Formula Rata-Rata Kenaikan Realisasi :		53,76%
$\frac{D1+D2+D3+D4}{4}$		

Tabel 3. 19 Perhitungan kenaikan rata-rata indeks kualitas hidup

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Perubahan Kualitas Hidup Pecandu/Penyalahgunaan/Korban Penyalahgunaan Narkoba hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pada indikator kinerja kegiatan Perubahan Kualitas Hidup Pecandu/Penyalahgunaan/Korban Penyalahgunaan Narkoba yaitu dengan mengadakan Rehabilitas di Blok Hunian. Penilaian didapat dari hasil *assessment* dengan menggunakan teknik instrument WHOQoL.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi

Indikator Kinerja Kegiatan 1 "Persentase Narapidana Yang Memperoleh Nilai Baik Dengan Predikat Memuaskan Pada Instrument Penilaian

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Berdasarkan hasil Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Kinerja Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi indikator Persentase Narapidana yang Memperoleh Nilai Baik dengan Predikat Memuaskan Pada Instrument Penilaian Kepribadian pertanggal 20 November 2023 di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah melampaui target dengan capaian 128,5%

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Narapidana Yang Memperoleh Nilai Baik Dengan Predikat Memuaskan Pada Instrument Penilaian Kepribadian	70%	89,98%	128,5%

Tabel 3. 20 Narapidana Yang Memperoleh Nilai Baik Dengan Predikat Memuaskan Pada Instrument Penilaian Kepribadian”

a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Jumlah Narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat Memuaskan pada instrumen penilaian kepribadian

B : Jumlah seluruh Warga Binaan Pemasyarakatan

$$\frac{684}{763} \times 100\% = 89,98\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\frac{89,98\%}{70\%} \times 100\% = 128,5\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Narapidana Yang Memperoleh Nilai Baik Dengan Predikat Memuaskan Pada Instrument Penilaian Kepribadian	65%	85,47%	131,5%	70%	89,98%	128,5%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
Persentase Narapidana Yang	161%	131,5%	128,5%	Capaian kinerja Tahun 2023 menurun



Memperoleh Nilai Baik Dengan Predikat Memuaskan Pada Instrument Penilaian Kepribadian				dikarenakan target kinerja Tahun 2023 meningkat dibanding tahun 2021, 2022, dan realisasinya 89,98%
---	--	--	--	---

3. Penyebab Keberhasilan

Dalam Instrument Penilaian Kepribadian terdapat 5 variabel penilaian dengan masing variabel memiliki obyek aspek penilaian yang berbeda-beda, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

No	Variabel Penilaian	Aspek Penilaian
1	Total Penilaian Pembinaan Kepribadian	Aspek Kesadaran Beragama
		Aspek Kesadaran Hukum, Berbangsa, dan Bernegara
		Aspek Kemampuan Intelektual
		Aspek Kesehatan Jasmani
		Aspek Konseling dan Rehabilitasi
2	Total Penilaian Pembinaan Kemandirian	Aspek Pelatihan Keterampilan
		Aspek Produksi Barang/Jasa
3	Total Penilaian Sikap	Aspek Keberfungsian dan Rutinitas
		Aspek Agresi
		Aspek Pelanggaran Hukum
		Aspek Kemampuan mempengaruhi
4	Total Penilaian Kondisi Mental	Aspek Ekspresi Simbolik
		Aspek Depresi
		Aspek Kecemasan
		Aspek Psikosomatis
5	Pernyataan Komitmen	Aspek Malingering
		Aspek Potensi Bunuh Diri
		Menandatangani pernyataan kesetiaan terhadap NKRI
		Menandatangani pernyataan tidak terlibat dalam jaringan narkoba

Tabel 3. 21 Aspek Penilaian Pembinaan Kepribadian

Dalam instrumen penilaian kepribadian dilakukan oleh masing-masing wali pemsyarakatan terhadap WBP yang tergabung dalam grup penilaiannya, dimana di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti terdapat 27 orang petugas yang menjadi Wali bagi WBP yang ada di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti. Penilaian kepribadian sendiri dilakukan setiap bulan oleh wali pemsyarakatan yang kemudian dilaporkan kepada Kantor Wilayah





Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan dan SPPN Direktorat Jenderal Pemasyarakatan.

Data Wali dan WBP			Rata-rata persentase hasil penilaian pembinaan kepribadian periode penilaian Januari-November 2023				
Jumlah Wali	Jumlah WBP per 20 November 2023	Jumlah WBP yang dinilai per 20 November 2023	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
51 Orang	763 Orang	763 orang	0%	4%	0%	0%	89,98 %

Tabel 3. 22 Jumlah Narapidana yang Memperoleh Pembinaan Kepribadian

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pada indikator kinerja kegiatan persentase narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian yaitu dengan mengadakan kegiatan - kegiatan positif bagi Narapidana diantara nyamengikuti pembinaan dalam Lapas, mengikuti kegiatan rohani dan jasmani, kegiatan berbangsa dan bernegara, serta mengikuti kegiatan pelatihan kemandirian.

Indikator Kinerja Kegiatan 2 "Persentase Narapidana Yang Mendapatkan Hak Remisi"

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Berdasarkan hasil Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Kinerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas Iia



Muara Beliti dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi indikator Persentase Narapidana yang Mendapatkan Hak Remisi Pertanggal 30 November 2023 di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah melampaui target dengan capaian 101,1%

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Narapidana Yang Mendapatkan Hak Remisi	99%	100%	101,1%

Tabel 3. 23 Narapidana Yang Mendapatkan Hak Remisi

a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Jumlah Narapidana yang mendapatkan hak remisi

B : Jumlah Narapidana yang memenuhi Syarat Substantif dan Administratif Untuk diusulkan mendapatkan Hak Remisi

$$\frac{644}{644} \times 100\% = 100\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

$$\frac{100\%}{99\%} \times 100\% = 101,11\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Narapidana Yang Mendapatkan Hak Remisi	98%	100%	102%	99%	100%	101,1%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
Persentase Narapidana Yang Mendapatkan Hak Remisi	-	102%	101,1%	Capaian kinerja Tahun 2023 menurun



				dikarenakan target kinerja Tahun 2023 meningkat dibanding tahun 2022, sedangkan tahun 2021 tidak ada indikator yang serupa dan realisasinya 100%.
--	--	--	--	---

3. Penyebab Keberhasilan

WBP yang mendapat remisi pada tahun ini mengalami peningkatan hal tersebut dikarenakan telah keluarnya Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor 7 tahun 2022 tentang Syarat dan Tata Cara Pemberian Remisi, PB, CB dan CMB dengan adanya perubahan mengenai syarat WBP dalam mendapatkan remisi tersebut, sehingga WBP yang mendapat hak remisi menjadi lebih banyak serta dilakukan pengawasan dari mulai pelaksana petugas, pejabat pengawas sampai dengan kepala Lapas untuk memastikan WBP mendapatkan Hak remisinya tanpa kendala.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase pemenuhan Narapidana Yang Mendapatkan Hak Remisi hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pada indikator kinerja kegiatan Narapidana Yang Mendapatkan Hak Remisi yaitu petugas pelaksana, pengawas serta kepala lapas melaksanakan tugas nya dengan profesional, termasuk dalam pemenuhan hak remisi narapidana.

Indikator Kinerja Kegiatan 3 “Persentase Narapidana Yang Mendapatkan Hak Integrasi”

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Berdasarkan hasil Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Kinerja Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA





Muara Beliti dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi indikator Persentase Narapidana Yang Mendapatkan Hak Integrasi pertanggal 20 November 2023 di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah melampaui target dengan capaian 117,64%

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Narapidana Yang Mendapatkan Hak Integrasi	85%	100%	117,64%

Tabel 3. 24 Narapidana Yang Mendapatkan Hak Integrasi

a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Jumlah Narapidana yang mendapatkan program reintegrasi sosial

B : Jumlah Narapidana yang memenuhi syarat substantif dan administratif untuk

diusulkan mendapatkan program reintegrasi sosial

$$\frac{252}{252} \times 100\% = 100\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

$$\frac{100\%}{85\%} \times 100\% = 117,64\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Narapidana Yang Mendapatkan Hak Integrasi	80 %	100%	125%	85%	100%	117,64%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
-----------	------	------	------	------------



Persentase Narapidana Yang Mendapatkan Hak Integrasi	-	125%	117,64%	Capaian kinerja Tahun 2023 menurun dikarenakan target kinerja Tahun 2023 meningkat dibanding tahun 2022, sedangkan tahun 2021 tidak ada indikator yang serupa dan realisasinya 100%.
--	---	------	---------	--

3. Penyebab Keberhasilan

Pada Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti per tanggal 30 November 2023 ini WBP yang telah mendapat hak intergrasi sebanyak 164 orang yang telah memenuhi syarat untuk mendapatkan Hak Integrasi berupa Pembebasan Bersyarat (PB), Cuti Bersyarat (CB), Cuti Menjelang Bebas (CMB) dan Asimilasi dirumah sehingga dapat dikeluarkan suratnya. Hal tersebut didukung oleh pengawasan dari mulai pelaksana petugas, pejabat pengawas sampai dengan kepala Lapas untuk memastikan WBP mendapatkan Hak Integrasi tanpa kendala.

No	Bentuk	Bulan												Jumlah
		Jan	Feb	Mar	Apr	Me i	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des	
1	PB	19	45	28	24	27	26	26	17	13	15			240
2	CMB	3	2	2	-	1	1	-	-	-	1			10
3	CB	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-			2
Jumlah Total													252	

Tabel 3. 25 WBP yang Mendapatkan Hak Integrasi



4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase Narapidana Yang Mendapatkan Hak Integrasi hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pada indikator kinerja kegiatan Narapidana Yang Mendapatkan Hak Integrasi yaitu petugas pelaksana, pengawas serta kepala lapas melaksanakan tugas nya dengan profesional, termasuk dalam pemenuhan hak integrasi narapidana.

Indikator Kinerja Kegiatan 4 “Persentase Narapidana Yang Mendapatkan Hak Pendidikan”

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Upaya perlindungan dan persentase narapidana yang mendapatkan hak Pendidikan, bertujuan untuk mendorong inovasi kreativitas masyarakat melalui pemenuhan hak - hak warga binaan pemasyarakatan serta membentuk warga binaan pemasyarakatan menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Kinerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi indikator persentase narapidana yang mendapatkan hak Pendidikan Pertanggal 30 Juni 2023 di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah melampaui target dengan capaian 117,6% dengan formulasi perhitungan realisasi adalah :

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Persentase pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas	85%	100%	117,6%

Tabel 3. 26 Narapidana Yang Mendapatkan Hak Pendidikan





a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Jumlah Narapidana yang mendapatkan hak pendidikan

B : Jumlah Narapidana yang memenuhi syarat

$$\frac{57}{57} \times 100\% = 100\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\frac{100\%}{85\%} \times 100\% = 117,6\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Narapidana Yang Mendapatkan Hak Pendidikan	80%	100%	125%	85%	16,4%	19,3%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
Persentase Narapidana Yang Mendapatkan Hak Pendidikan	-	125%	117,6%	Capaian kinerja Tahun 2023 menurun dikarenakan target kinerja Tahun 2023 meningkat dibanding tahun 2022, sedangkan tahun 2021 tidak ada indikator





				yang serupa dan realisasinya 100%.
--	--	--	--	------------------------------------

3. Penyebab Keberhasilan

Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Narkotika Muara Beliti menyediakan sarana bagi Warga Binaan Pemasaraatan yang belum selesai dalam menempuh pendidikan formal saat berada diluar Lapas, dengan mengadakan yang Program Pendidikan paket B dan Program Pendidikan paket C dengan menempuh beberapa langkah yaitu :

- a. Melakukan sosialisasi kepada WBP tentang akan diselenggarakannya program pendidikan paket B dan C
- b. Membuka pendaftaran bagi WBP yang ingin mengikuti program pendidikan paket B dan C
- c. Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dengan bekerjasama dengan Lembaga Sanggar Kegiatan Belajar dibawah naungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas sebagai pihak yang menyediakan tenaga pengajar.
- d. Menyediakan media dan sarana dalam menunjang proses program pendidikan yang berlangsung

No	Uraian	Jumlah
1	Paket B	18
2	Paket C	39
Total		57

Tabel 3. 27 Data WBP yang Memperoleh Hak Pendidikan Tahun 2023

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar National

Indikator Kinerja narapidana yang mendapatkan hak Pendidikan tidak memiliki perbandingan standar nasional.

5. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ini yaitu melakukan sosialisasi atau pendaftaran sekolah, berkerja sama dengan pihak SKB, menyediakan tempat belajar mengajar, menjamin pihak pendidikan dan





warga binaan. Dalam kegiatan ini terdapat kendala berupa kurangnya saran dan prasarana penunjang dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Indikator Kinerja Kegiatan 5 “Persentase Narapidana Resiko Tinggi Yang Berubah Perilakunya Menjadi Sadar, Patuh Dan Disiplin”

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Berdasarkan hasil Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Kinerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi indikator Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin pertanggal 30 Juni 2023 di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah melampaui target dengan capaian 117,6%

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin	17%	23,8%	140%

Tabel 3. 28 Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin

a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Jumlah Narapidana yang resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi sadar, patuh dan disiplin

B : Jumlah Narapidana Narapidana yang resiko tinggi

$$\frac{5}{21} \times 100\% = 23,8\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$



$$\frac{23,8\%}{17\%} \times 100\% = 140\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin	15 %	20%	133,3%	17%	23,8%	140%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
Persentase Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin	-	133,3%	140%	Capaian kinerja Tahun 2023 meningkat jumlah WBP beresiko tinggi telah berkurang dibanding tahun 2022 sedangkan tahun 2021 tidak ada indikator yang serupa dan realisasinya 23,8%.

3. Penyebab Keberhasilan

Berdasarkan surat edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Selatan mengenai klasifikasi Narapidana Highrisk, pada Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti terdapat beberapa narapidana yang terasuk dalam klasifikasi Highrisk dengan masa tahanan diatas 15 Tahun. Dari Narapidana Highrisk terdapat beberapa narapidana yang telah berubah perilakunya menjadi sadar, patuh dan disiplin dan saat ini telah mengikuti pembinaan kepribadian dengan perubahan prilaku baik dan bergabung didalam kelompok santri dan dikamar santri.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya



menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pada indikator kinerja kegiatan Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin dilakukan dengan memberika narapidana kegiatan - kegiatan positif seperti kegiatan beribadah, kegiatan yang menumbuhkan rasa berbangsa dan bernegara dengan mengikuti upacara bendera rutin, serta mengikuti kegiatan pelatihan kemandirian.

Indikator Kinerja Kegiatan 6 “Persentase Narapidana Yang Memperoleh Pendidikan Dan Pelatihan Vokasi Bersertifikasi”

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Berdasarkan hasil Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Kinerja Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi indikator Kinerja Persentase narapidana yang memperoleh pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi Pertanggal 30 November 2023 di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah melampaui target dengan capaian 322,6%

Indikator			Target	Realisasi	Capaian
Persentase Narapidana Yang Memperoleh Pendidikan Dan Pelatihan Vokasi Bersertifikasi			31%	100%	322,6%

Tabel 3. 29 Narapidana Yang Memperoleh Pendidikan Dan Pelatihan Vokasi Bersertifikasi

a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Jumlah Narapidana yang mengikuti Pelatihan dan Mendapat Sertifikat

B : Jumlah Narapidana yang mengikuti Pelatihan

$$\frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$$



b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\frac{100\%}{31\%} \times 100\% = 322,6\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
persentase narapidana yang mendapatkan hak Pendidikan	28%	35,8%	127,8%	31%	100%	322,6%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
Persentase Narapidana Yang Memperoleh Pendidikan Dan Pelatihan Vokasi Bersertifikasi	-	127,8%	322,6%	Capaian kinerja Tahun 2023 meningkat dikarenakan target kinerja Tahun 2023 lebih rendah dari sebelumnya dan terdapat perbedaan dari pembagian target, pada tahun 2021 Tidak ada indikator kinerja yang sama dan realisasinya 100%.

3. Penyebab Keberhasilan

Pelaksanaan narapidana yang memperoleh Pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi pada Lembaga Pemasyarakatan Narkotika kelas IIA Muara Beliti dilaksanakan mulai pada hari kamis 09 Februari 2023 dengan bekerja sama Balai Pelatihan Kerja (BLK) kota Lubuklinggau dalam pelaksanaannya. Pelatihan tersebut dilakukan 2 jenis pelatihan dengan jumlah peserta masing-masing 20 orang WBP selama 24 hari dengan jumlah seruluh narapidana yang mengikuti kegiatan tersebut adalah sebanyak 40 orang dan semuanya dinyatakan lulus dan mendapat sertifikat telah mengikuti pelatihan



No	Jenis Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta Yang Mengikuti Pelatihan	Jumlah Peserta yang memperoleh sertifikat	Ket .
1	Las Listrik	Tahap Pertama	20 Orang	20 Orang	
2	Pertukangan	Tanggal 09 Februari - 06 maret tahun 2022	20 Orang	20 Orang	
Jumlah			40 Orang	40 Orang	

Tabel 3. 30 Jenis Pelatihan Program Kemandirian

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar National

Indikator Kinerja Narapidana Yang Memperoleh Pendidikan Dan Pelatihan Vokasi Bersertifikasi tidak memiliki perbandingan standar nasional

5. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ini yaitu Pelaksanaan narapidana yang memperoleh Pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi pada Lembaga Pemasyarakatan Narkotika kelas IIA Muara Beliti dilaksanakan dengan bekerja sama dinas ketenagakerjaan kota lubuklingga dalam pelaksanaannya. Jumlah tahanan yang mendapatkan sertifikat berjumlah 40 orang dengan jenis vokasi bersertifikat di antaranya 20 orang pelatihan pertukangan dan 20 orang pelatihan las listrik.

Indikator Kinerja Kegiatan 7 "Persentase Narapidana Yang Bekerja dan Produktif"

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Berdasarkan hasil Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Kinerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi indikator Narapidana yang bekerja dan produktif pertanggal 20 November 2023 di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah melampaui target dengan capaian 138,8%

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Narapidana Yang Bekerja dan Produktif	72%	100%	138,8%

Tabel 3. 31 Narapidana Yang Bekerja dan Produktif

a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Jumlah Narapidana yang bekerja dan produktif

B : Jumlah Narapidana yang bekerja

$$\frac{16}{16} \times 100\% = 100\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\frac{100\%}{72\%} \times 100\% = 138,8\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Narapidana Yang Bekerja dan Produktif	67 %	100%	149%	72%	100%	1388%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
Persentase Narapidana Yang Bekerja dan Produktif	-	149%	138,8%	Capaian kinerja Tahun 2023 menurun dikarenakan target kinerja Tahun 2023 lebih tinggi dari sebelumnya, pada tahun 2021 Tidak ada indikator kinerja yang sama, dan realisasinya 100%.



3. Penyebab Keberhasilan

Pelaksanaan kegiatan kerja bagi narapidana dikelola dan diawasi oleh Seksi Kegiatan Kerja di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika kelas IIA Muara Beliti dimana dalam seleksi narapidana yang akan ikut dalam kegiatan kerja harus melewati beberapa tahapan yaitu :

- a. Membuat pengumuman berisikan informasi terkait dengan seleksi WBP baru yang berminat untuk mengikuti kegiatan kerja sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki
- b. Melakukan penilaian dan assesment kepada WBP yang telah mendaftar untuk mengikuti program kerja,
- c. Melaksanakan rapat dengan seksi terkait untuk mengetahui kepribadian dan perilaku baik selama didalam lapas agar tidak berpotensi akan melakukan tindakan yang melanggar aturan.
- d. Bagi WBP yang terpilih maka akan dilakukan masa percobaan mengikuti kegiatan selama 1 bulan.
- e. Lalu akan dilakukan kembali penilaian untuk kemudian diajukan untuk dilaksanakan sidang TPP
- f. Setelah selesai proses sidang TPP, maka WBP tersebut diajukan untuk pindah kamar ke kamar wbp yang tergabung kedalam kegiatan kerja guna memudahkan dalam pengawasan.

No	Kegiatan Produktif	Jumlah
1	pangkas rambut	2 Orang
2	Londry	3 Orang
3	Pertukangan	2 Orang
4	Kopi	2 Orang
5	Perkebunan	3 Orang
6	Kerajinan Tangan	4 Orang
Total		16 Orang

Tabel 3. 32 WBP yang produktif





Dari kegiatan-kegiatan diatas maka akan didapatkan WBP yang tidak hanya bisa bekerja tapi juga produktif, sehingga dapat membantu salah satu program kerja yaitu peningkatan pendapatan PNBPN di Lembaga Pasyarakatan Narkotika Kelaas IIA Muara Beliti

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Narapidana Yang Bekerja dan Produktif hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pada indikator kinerja kegiatan Narapidana yang bekerja dan produktif yaitu dengan memberikan pelatihan serta bimbingan dalam melaksanakan kegiatan kerja.

Sasaran Kegiatan 3
Meningkatnya Pelayanan Keamanan Dan Ketertiban Di Wilayah Sesuai Standar

Indikator Kinerja Kegiatan 1 "Persentase Pengaduan Yang Ditindaklanjuti Sesuai Standar"

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Berdasarkan hasil Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Kinerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi indikator Jumlah Persentase Pengaduan yang Ditindaklanjuti Sesuai Standar Pertanggal 20 November 2023 di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah melampaui target dengan capaian 117,6% dengan formulasi perhitungan realisasi adalah :

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Pengaduan Yang Ditindaklanjuti Sesuai Standar	85%	100%	117,6%

Tabel 3. 33 Pengaduan Yang Ditindaklanjuti Sesuai Standar



a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Jumlah Pengaduan yang diselesaikan

B : Jumlah Pengaduan yang masuk

$$\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\frac{100\%}{85\%} \times 100\% = 117,6\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Pengaduan Yang Ditindaklanjuti Sesuai Standar	80%	100%	125%	85%	100%	117,6%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
Persentase Pengaduan Yang Ditindaklanjuti Sesuai Standar	133%	125%	117,6%	Capaian kinerja Tahun 2023 menurun dikarenakan target kinerja tahun 2021 dan tahun 2022 lebih tinggi, dan realisasinya 100%.

3. Penyebab Keberhasilan

No	Sarana Pengaduan	Tanggal	Jumlah Penerimaan	Ket.
1	E-Lapor	-	-	-
2	Kotak Pengaduan	-	-	-



3	Twitter	-	-	-
4	Email	-	-	-
5	Instagram	-	-	-
6	Facebook	-	-	-
7	Whatsapp	-	-	-
8	Laporan Langsung	1. 6 Juni 2023 2. 8 Juni 2023	2	Laporan pengaduan terhadap WBP terkait jaringan Narkoba di Luar Lapas oleh pihak Kepolisian

Tabel 3. 34 Data Pengaduan Berdasarkan Media yang Digunakan Pelapor

No	Sarana Pengaduan	Tahap Pengaduan			
		Proses	Ditindaklanjuti	Tidak Ditindaklanjuti	Lain-lain
1	E-Lapor	-	-	-	-
2	Kotak Pengaduan	-	-	-	-
3	Twitter	-	-	-	-
4	Email	-	-	-	-
5	Instagram	-	-	-	-
6	Facebook	-	-	-	-
7	Whatsapp	-	-	-	-
8	Laporan Langsung	-	2	-	-

Tabel 3. 35 Data Tindak Lanjut Pengaduan

No	Kasus Pengaduan	Tanggal Pengaduan	Tindak Lanjut Pengaduan	Output Pengaduan	Keterangan
1	1 Orang WBP terkait dengan jaringan narkoba diluar lapas	06 Juni 2023	Dilakukan pemeriksaan oleh petugas didampingi oleh pihak Kepolisian guna mencari informasi	Dikenakan hukuman register f dan sel straf	





2	1 Orang WBP terkait dengan jaringan narkoba diluar lapas.	08 Juni 2023	Dilakukan pemeriksaan oleh petugas didampingi oleh pihak Kepolisian guna mencari informasi	Dikenakan hukuman register f dan sel straf	
---	---	--------------	--	--	--

Tabel 3. 36 Data Tindak Lanjut Pengaduan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tindak lanjut atas laporan pengaduan yang diterima oleh Tim Penanganan Pengaduan Masyarakat Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti segera menindaklanjuti aduan yang dilakukan oleh pihak kepolisian yang melaporkan langsung kepada tim, lalu memanggil WBP yang diadukan untuk kemudian dilakukan pemeriksaan, kemudian dirapatkan kembali untuk membuat Berita Acara Pemeriksaan dan menentukan Tindaklanjuti atas kasus tersebut. Hal ini menunjukkan keseriusan dari Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dalam membentuk lingkungan kerja yang baik dimana jika ada masyarakat yang mengetahui adanya kegiatan-kegiatan yang menyimpang yang dilakukan didalam lingkungan Lapas Narkotika Muara Beliti dapat segera mengadukan hal tersebut dengan media yang banyak tidak hanya dikotak aduan atau langsung kepetugas tapi bisa juga menggunakan media online.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar National

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat Persentase Pengaduan Yang Ditindaklanjuti Sesuai Standar hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

5. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ini yaitu laporan pengaduan yang diterima oleh Tim Penanganan Pengaduan Masyarakat Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti segera menindaklanjuti aduan yang dilakukan oleh masyarakat yang menggunakan. lalu memanggil petugas yang diadukan untuk kemudian dilakukan pemeriksaan, kemudian dirapatkan kembali untuk membuat Berita Acara



Pemeriksaan dan menentukan Tindaklanjut atas kasus tersebut. Hal ini menunjukkan keseriusan dari Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dalam membentuk lingkungan kerja yang baik dimana jika ada masyarakat yang mengetahui adanya kegiatan-kegiatan yang menyimpang yang dilakukan didalam lingkungan Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dapat segera mengadakan hal tersebut

Indikator Kinerja Kegiatan 2 “Persentase Pengaduan Yang Ditindaklanjuti Sesuai Standar”

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Berdasarkan hasil Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Kinerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi indikator ganggua kamtib yang dapat dicegah pertanggal 20 November 2023 di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah melampaui target dengan capaian 125%

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
ganggua kamtib yang dapat dicegah	80%	100%	125%

Tabel 3. 37 Pengaduan Yang Ditindaklanjuti Sesuai Standar

a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Jumlah gangguan kamtib yang dapat dicegah

B : Jumlah seluruh gangguan kamtib yang terjadi

$$\frac{16}{16} \times 100\% = 100\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\frac{100\%}{80\%} \times 100\% = 125\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
ganggua kamtib yang dapat dicegah	70 %	88,7%	126%	80%	100%	125%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
ganggua kamtib yang dapat dicegah	166%	126%	125%	Capaian kinerja Tahun 2023 menurun dikarenakan target kinerja tahun 2021 dan tahun 2022 lebih tinggi, dan realisasinya 100%.

3. Penyebab Keberhasilan

Gangguan kamtib yang terjadi Di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti :

Jenis Gangguan Kamtib	Jumlah
	Tahun 2023
Pengendalian Narkoba	2
Perkelahian	17
Penggunaan HP	27
Jumlah	44

Tabel 3. 38 Jumlah Gangguan Keamanan dan Ketertiban

Kegiatan-kegiatan pencegahan yang dilakukan oleh petugas di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti adalah :

No	Langkah Pencegahan Sesuai Standar	Pelaksana	Pelaksanaan	
			Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Pemeriksaan Pintu Masuk	Petugas P2U	√	-

2	Penjagaan	Regu Pengamanan	√	-
3	Pengawalan	Satuan Pengamanan & Kamtib	√	-
4	Penggeledahan	Satuan Pengamanan & Kamtib	√	-
5	Inspeksi / razia	Tim Satgas Kamtib	√	-
6	Pengontrolan	Karupam/Wakarupa	√	-
7	Kegiatan Intelijen	Pegawai yang	√	-
8	Pengendalian Peralatan	Kasi Kamtib	√	-
9	Pengawasan Komunikasi	KPLP	√	-
10	Pengendalian Lingkungan	KPLP	√	-
11	Penguncian	Regu Pengamanan	√	-
12	Penempatan untuk Pengamanan	KPLP	√	-
13	Investasi dan Reka Ulang	Pegawai yang Ditunjuk	√	-

Tabel 3. 39 Upaya Pencegahan Gangguan Keamanan dan Pemeliharaan Keamanan

Penegakan upaya pencegahan gangguan keamanan dan pemeliharaan keamanan yang dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti terus dilakukan agar menciptakan keadaan dilingkungan Lapas tetap dalam kondisi yang aman dan kondusif dengan melakukan deteksi dini, razia maupun bekerja sama dengan instansi terkait seperti pihak kepolisian yang rutin melakukan patroli keliling dan singgah di Lingkungan Lapas, kemudian dalam pemeriksaan baik badan maupun barang kunjungan juga bekerja sama dengan pihak TNI untuk membantu dalam proses kunjungan WBP, maka kondisi di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti tetap dalam keadaan kondusif dan tidak ada terjadi pelanggaran berat oleh WBP

Jenis Pencegahan Gangguan Kamtib	Jumlah
Razia dan Deteksi dini	115
Jumlah	115

Tabel 3. 40 Jumlah kegiatan Razia dan Deteksi dini



Upaya pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban dengan melaksanakan pengamanan terhadap narapidana sebagai tugas dan fungsi petugas masyarakat. Adapun kegiatan pencegahan gangguan keamanan dan pemeliharaan keamanan pada Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti meliputi pemeriksaan pintu masuk, penjagaan, pengawalan, penggeledahan, inspeksi, pengontrolan, kegiatan intelijen, pengendalian peralatan, pengawasan komunikasi, pengendalian lingkungan, penguncian, penempatan dalam rangka pengamanan serta investigasi dan reka ulang.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase gangguan kamtib dapat dicegah hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pada indikator kinerja kegiatan gangguan kamtib dapat dicegah dengan melakukan penggeledahan kamar hunian, menjatuhi hukuman sel straf dan register F.

Indikator Kinerja Kegiatan 2 “Persentase Kepatuhan Dan Disiplin Terhadap Tata Tertib Oleh Tahanan/Narapidana/Anak Pelaku Gangguan Kamtib”

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Pada indikator ini adalah apakah pelaku gangguan kamtib sebelumnya telah lebih patuh atau mengulangi perbuatannya, tentunya ini bergantung juga pada penindakan yang dilakukan petugas apakah dapat membuat efek jera kepada pelaku gangguan kamtib. Berdasarkan hasil Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Kinerja Lembaga Masyarakat Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi indikator Persentase Kepatuhan dan Disiplin Terhadap Tata Tertib Oleh Tahanan/ Narapidana/ Anak Pelaku Gangguan Kamtib Pertanggal 20 November 2023 di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah melampaui target dengan capaian 117,6%.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Tahanan/Narapidana/Anak pelaku gangguan kamtib	85%	100%	117,6%

Tabel 3. 41 Kepatuhan Dan Disiplin Terhadap Tata Tertib Oleh Tahanan/Narapidana/Anak Pelaku Gangguan Kamtib

a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : perlakuan gangguan kamtib

B : Jumlah WBP yang mengulangi pelanggarannya

$$\frac{\text{tidak ada narapidana yang mengulangi pelanggarannya}}{9} \times 100\% = 100\%$$

b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\frac{100\%}{85\%} \times 100\% = 117,6\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Tahanan/Narapidana/Anak pelaku gangguan kamtib	80%	95,17%	118,9%	85%	100%	117,6%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Tahanan/Narapidana/Anak pelaku gangguan kamtib	100%	118,9%	117,6%	Capaian kinerja Tahun 2023 menurun dikarenakan pada Tahun 2023 target kinerjanya meningkat

				dibanding tahun 2021 dan tahun 2022, dan realisasinya 100%
--	--	--	--	--

3. Penyebab Keberhasilan

Penyebab keberhasilan pada indikator ini yaitu dengan selalu mengingatkan kepada petugas untuk bekerja sesuai dengan aturan dan SOP yang berlaku baik pada saat apel pagi pegawai, apel sore pegawai, saat rapat dan briefing.

Jumlah Gangguan Kamtib	Jumlah	Tindaklanjut (Starfcell)	Dipindahkan ke Lapas Lain	Pelaku Pelanggaran Berulang
Pengendalian Narkoba	2	2	-	-
Perkelahian	17	17	-	-
Penggunaan HP	27	27	-	-
Jumlah	44	44	-	-

Tabel 3. 42 Data Kepatuhan Pelaku Gangguan Keamanan dan Ketertiban

Dengan adanya sosialisasi dan pendekatan kekeluargaan yang diterapkan oleh pegawai Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti kepada WBP sehingga dapat menciptakan kondisi yang kondusif, serta dengan adanya sangki yang diberikan kepada WBP yang melanggar tata tertib maka WBP tidak berani untuk melanggar tata tertib yang berlaku.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar National

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Tahanan/Narapidana/Anak pelaku gangguan kamtib hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

5. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Tahanan/Narapidana/Anak pelaku gangguan kamtib ini yaitu dengan tidak adanya WBP yang mengulangi



pelanggaran serupa dikarenakan dukungan pendekatan dan tindakan yang tegas dari petugas Lembaga Pemasarakatan Narkotka Kelas IIA Muara Beliti

Indikator Kinerja Kegiatan 4 “Persentase Pemulihan Kondisi Keamanan Pasca Gangguan Kamtib Secara Tuntas”

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Pada indikator ini adalah proses dari pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara dilakukan secara tuntas, berdasarkan hasil Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Kinerja Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi indikator Persentase kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara dilakukan secara tuntas Pertanggal 20 November 2023 di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah melampaui target dengan capaian 125%.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Pemulihan Kondisi Keamanan Pasca Gangguan Kamtib Secara Tuntas	80%	100%	125%

Tabel 3. 43 Pemulihan Kondisi Keamanan Pasca Gangguan Kamtib Secara Tuntas

a. Realisasi

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Jumlah Pemulihan Kondisi Keamanan Pasca Gangguan Kamtib Secara Tuntas

B :Jumlah gangguan Kamtib

$$\frac{44}{44} \times 100\% = 100\%$$





b. Capaian Kinerja

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\frac{100\%}{80\%} \times 100\% = 116\%$$

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Pemulihan Kondisi Keamanan Pasca Gangguan Kamtib Secara Tuntas	70%	100%	142,8%	80%	100%	125%

Indikator	2021	2022	2023	Keterangan
Persentase Pemulihan Kondisi Keamanan Pasca Gangguan Kamtib Secara Tuntas	166%	142,8%	125%	Capaian kinerja Tahun 2023 menurun dikarenakan pada Tahun 2023 target kinerjanya meningkat dibanding tahun 2021 dan tahun 2022, dan realisasinya 100%

3. Penyebab Keberhasilan

Dengan adanya gangguan kamtib yang terjadi Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti maka pemulihan kondisi pasca gangguan tersebut terjadi sangatlah penting dan sesegera mungkin agar tidak terjadi gangguan kamtib yang lebih besar dan membuat kondisi Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti dalam kondisi yang kondusif lagi. Adapun tindakan yang dilakukan pasca terjadi gangguan kamtib.

I. Perkelahian

- Memisahkan pelaku perkelahian
- Melakukan pemeriksaan medis
- Melakukan pemeriksaan terkait permasalahan yang terjadi





- Memediasi kedua belah pihak untuk berdamai dan tidak mengulangnya lagi
 - Pendekatan Persuasif kepada WBP
 - Memberikan sanksi
- II. Penggunaan HP
- Melakukan Penyitaan HP
 - Melakukan Pemeriksaan terkait tujuan penggunaan dan asal-usul HP tersebut
 - Perkuat Pengamanan Khususnya Area P2U&Rupam
 - Penggeledahan/Razia
 - Memberikan sanksi
- III. Pengendalian Narkoba
- Melakukan Penyitaan HP
 - Melakukan Pemeriksaan terkait tujuan penggunaan dan asal-usul HP tersebut
 - Perkuat Pengamanan Khususnya Area P2U&Rupam
 - Penggeledahan/Razia
 - Memberikan sanksi
 - Bekerja sama dengan pihak Kepolisian

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar National

Indikator Kinerja pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas tidak memiliki perbandingan standar nasional

5. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ini yaitu melakukan BAP dan sell strap, mengenai Hukbus Registrasi F, Pengecekan setiap warga binaan dengan melakukan penggeledahan kamar hunian serta mengambil tindakan hukum yang melakukan BAP.program ini dilakukan agar tidak terjadi gangguan kamtib yang lebih besar dan membuat kondisi Lapas Narkotika kelas IIA Muara beliti dalam kondisi yang kondusif lagi.

Sasaran Kegiatan 4
Meningkatnya Dukungan Layanan Manajemen Satker

Indikator Kinerja Kegiatan 1 “Tersusunnya Dokumen Rencana Kerja, Anggaran UPT Pemasarakatan Dan Pelaporan Yang Akuntabel Tepat Waktu”

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Salah Satu indikator tercapainya sasaran kegiatan ini adalah Tersusunnya dokumen rencana kerja, anggaran UPT Pemasarakatan dan pelaporan yang akuntabel tepat waktu. Capaian kinerja diperoleh dari Tersusunnya dokumen rencana kerja, anggaran UPT Pemasarakatan dan pelaporan yang akuntabel tepat waktu telah terpenuhi semuanya menjadikan indikator ini tercapai.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Tersusunnya Dokumen Rencana Kerja, Anggaran Upt Pemasarakatan Dan Pelaporan Yang Akuntabel Tepat Waktu	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan

Tabel 3. 44 Tersusunnya Dokumen Rencana Kerja, Anggaran UPT Pemasarakatan Dan Pelaporan Yang Akuntabel Tepat Waktu

2. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini memiliki target sebesar 1 Layanan. Adapun capaian realisasi indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

No	Dokumen	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	RKAK/L	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Rencana Kerja Tahunan ((RKT)	√											
3	Perjanjian Kinerja	√											
Total		3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 3. 45 Dokumen Rencana Kerja, Anggaran Upt Pemasarakatan Dan Pelaporan Yang Akuntabel Tepat Waktu

Pada tabel diatas dokumen rencana kerja, anggaran Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti Tahun 2023 telah tersusun dan sebagai pertanggung jawaban kinerja, kegiatan masing-masing seksi yang sesuai dengan rencana kerja dilaporkan secara berkala setiap bulannya untuk mendukung target kinerja pada perjanjian kinerja tahun 2023.

Indikator Kinerja Kegiatan 2 “Tersusunnya Dokumen Pengelolaan BMN dan Kerumah Tanggaan”

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Salah Satu indikator tercapainya sasaran kegiatan ini adalah Tersusunnya Tersusunnya Dokumen Pengelolaan BMN dan Kerumah Tanggaan. Capaian kinerja diperoleh dari Tersusunnya Tersusunnya Dokumen Pengelolaan BMN dan Kerumah Tanggaan yang akuntabel tepat waktu telah terpenuhi semuanya menjadikan indikator ini tercapai.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Tersusunnya Dokumen Pengelolaan BMN dan Kerumah Tanggaan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan

Tabel 3. 46 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 21

2. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini memiliki target sebesar 1 Layanan. Adapun capaian realisasi indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut

No	Dokumen	Tersedia	
		Ya	Tidak
1	Laporan Pengawasan Dan Pengendalian BMN	√	-
2	Buku Manual Persediaan	√	-
3	BAST Transfer Masuk (Simak dan Persediaan)	√	-
4	Berita Acara Opname Fisik	√	-
5	Berita Acara Rekonsiliasi	√	-
6	Laporan SPIP dan Mitigasi Resiko	√	-
7	Laporan LKJiP	√	-
8	Laporan Kegiatan	√	-
9	Buku Surat Masuk dan Surat Keluar	√	-
10	Pengarsipan Pengelolaan Kepegawaian	√	-
11	Pengarsipan Pengelolaan Keuangan	√	-

Tabel 3. 47 Data Dokumen Pengelolaan BMN dan Kerumah Tanggaan



Pada tabel diatas tergambar dokumen pengelolaan BMN dan Kerumah Tanggaan Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti Tahun 2023 telah tersusun pada setiap seksi bagian terkait.

Indikator Kinerja Kegiatan 3 :Terpenuhinya Data dan Peningkatan Kompetensi Pegawai Pemasarakatan”

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Salah Satu indikator tercapainya sasaran kegiatan ini adalah Tersusunnya Tersusunnya Terpenuhinya Data dan Peningkatan Kompetensi Pegawai Pemasarakatan. Capaian kinerja diperoleh dari Terpenuhinya Data dan Peningkatan Kompetensi Pegawai Pemasarakatan telah terpenuhi semuanya menjadikan indikator ini tercapai.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Terpenuhinya Data dan Peningkatan Kompetensi Pegawai Pemasarakatan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan

Tabel 3. 48 Perbandingan Target dan Realisasi IKU

2. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini memiliki target sebesar 1 Layanan. Adapun capaian realisasi indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut

No	Dokumen	Tersedia	
		Ya	Tidak
1	Training Need Analysis	√	-
2	Rencana Pengembangan Kompetensi Pegawai	√	-
3	Pemetaan Kompetensi Pegawai	√	-
4	Rekap Pegawai yang Telah Mengikuti Diklat	√	-
5	Pelaksanaan pembinaan fisik, mental dan disiplin	√	-

Tabel 3. 49 Data Dokumen Peningkatan Kompetensi Pegawai

Pada tabel diatas terlihat bahwa Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah melakukan upaya peningkatan kompetensi pegawai melalui pendidikan dan pelatihan, yang diawali dengan analisis kebutuhan diklat, mengikutkan

pegawai dalam diklat terkait kompetensi pegawai pemasyarakatan yang dilaksanakan secara daring maupun Luring.

Indikator Kinerja Kegiatan 4 : Tersusunnya Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan Laporan Keuangan yang Akuntabel dan Tepat Waktu”

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Salah Satu indikator tercapainya sasaran kegiatan ini adalah Tersusunnya Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan Laporan Keuangan yang Akuntabel dan Tepat Waktu. Capaian kinerja diperoleh dari Tersusunnya Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan Laporan Keuangan yang Akuntabel dan Tepat Waktu telah terpenuhi semuanya menjadikan indikator ini tercapai.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Tersusunnya Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan Laporan Keuangan yang Akuntabel dan Tepat Waktu	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan

Tabel 3. 50 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 23

3. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini memiliki target sebesar 1 Layanan. Adapun capaian realisasi indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut

No	Dokumen	Tersedia	
		Ya	Tidak
1	E-Performance	√	-
2	Laporan Kinerja Instansi	√	-
3	Laporan Keuangan	√	-
4	Berita Acara Rekonsiliasi	√	-
5	Form Telaah Sakti	√	-

Tabel 3. 51 Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan Laporan Keuangan yang Akuntabel dan Tepat Waktu

Pada tabel diatas terlihat bahwa Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah menyusun dokumen pelaksanaan anggaran dan laporan keuangan yang akuntabel dan tepat waktu

Indikator Kinerja Kegiatan 5 : Jumlah Layanan Perkantoran”

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Salah Satu indikator tercapainya sasaran kegiatan ini adalah Tersusunnya Layanan Perkantoran Akuntabel dan Tepat Waktu. Capaian kinerja diperoleh dari terlaksananya Layanan Perkantoran Akuntabel dan Tepat Waktu telah terpenuhi semuanya menjadikan indikator ini tercapai.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah Layanan Perkantoran	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan

Tabel 3. 52 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 24

2. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini memiliki target sebesar 1 Layanan. Adapun capaian realisasi indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut

	Uraian	Pagu	Realisasi (Rp)	Sisa	Realisasi (%)
Layanan Perkantoran	001 Gaji dan Tunjangan	5.020.136.000	3.255.646.856	1.764.489.144	64,85 %
	002 perasional dan Pemeliharaan Perkantoran	1.178.236.000	554.712.133	623.523.867	47.08 %
Total		6.198.372.000	3.810.358.989	2.388.013.011	61.47 %

Tabel 3. 53 Realisasi Anggaran Layanan Perkantoran

Pada tabel diatas terlihat bahwa Layanan Internal Perkantoran Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti sampai dengan 30 Juni 2023 telah mencapai realisasi sebesar Rp. 3.810.358.989 atau 61.47 % dari pagu yang tersedia dimana pembayaran gaji dan tunjangan telah terealisasi sebesar Rp. 5.020.136.000 atau 64,85 % dan pembayaran operasional perkantoran terealisasi sebesar Rp. 554.712.133 atau 47.08 %

B. REALISASI ANGGARAN

Pada Tahuntahun 2023, Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti memiliki DIPA sebesar Rp 14,510,628,000. Alokasi ini digunakan semaksimal mungkin



dalam menunjang kegiatan tugas dan fungsi serta berbagai kegiatan warga binaan. Adapun beberapa program unggulan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti yaitu program Kemandirian Warga Binaan Pemasyarakatan yang terdiri atas 2 paket kegiatan. Setiap kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti. Tidak hanya Pembinaan Kemandirian terdapat juga beberapa indikator seperti Program Rehabilitasi Sosial, Layanan Keamanan Ketertiban, Layanan Pekantoran hingga Layanan Humas. Pemenuhan pemeliharaan sarana prasarana kantor seperti pengadaan Laptop, Printer dan berbagai Meubelair serta pemeliharaan Gedung dan bangunan. Tidak lepas dari pemenuhan kesejahteraan pegawai seperti gaji dan tunjangan hingga pemenuhan daya stamina tubuh bagi pegawai yang melaksanakan pekerjaan hingga shift malam. Seluruh program yang telah dilaksanakan selama Tahun 2023 mengakibatkan realisasi anggaran hingga 30 Juni 2023 sebesar Rp 7.735.103.848 atau sebesar 53.31% dari anggaran awal. Dengan DIPA pada tahun 2022 sebesar RP 15.402.333.000 dan penyerapan anggaran per Desember 2022 sebesar Rp 15.102.590.395 atau 98.05%

Capaian Kinerja pada Indikator Kinerja				
No	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Kinerja (%)
1	Program Penegakan dan Pelayanan Hukum	8.177.256.000	3.884.049.755	47.50%
2	Program Dukungan Manajemen	6.333.372.000	3.851.054.093	60.81%
Total		14.510.628.000	7.735.103.848	53.31%

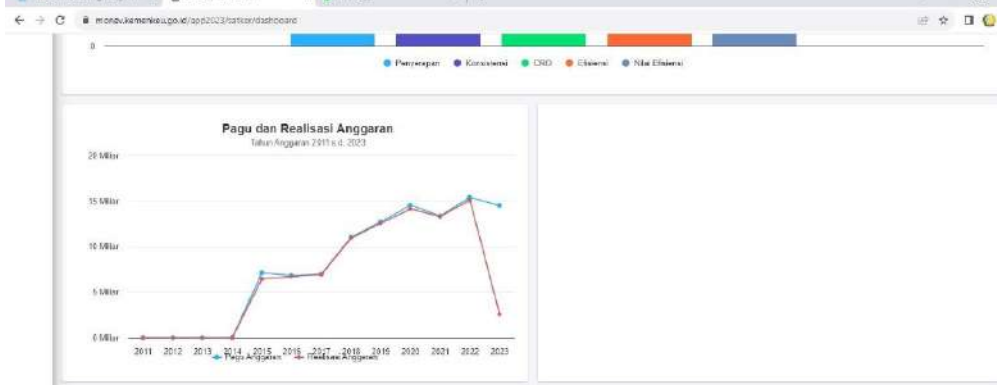
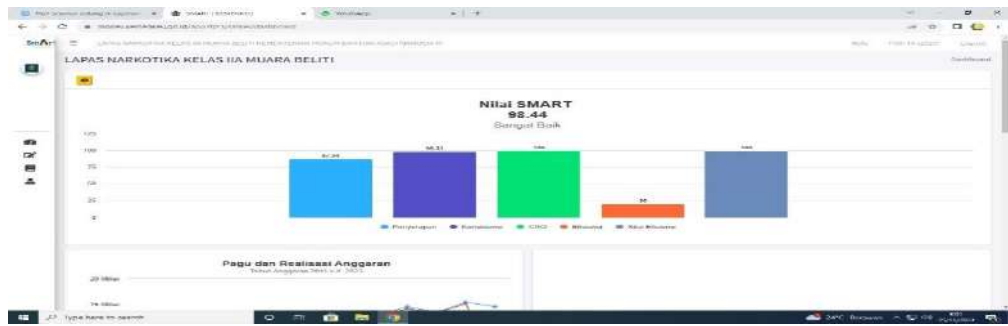
Tabel 3. 54 Realisasi Anggaran

C. CAPAIAN KINERJA ANGGARAN

Dalam capaian kinerja anggaran meliputi 2 (dua) variable yaitu nilai kinerja pada aplikasi SMART DJA dengan penilaian 60 persen dan nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran dengan bobot penilaian 40 persen.

1. Nilai Kinerja pada aplikasi SMART DJA

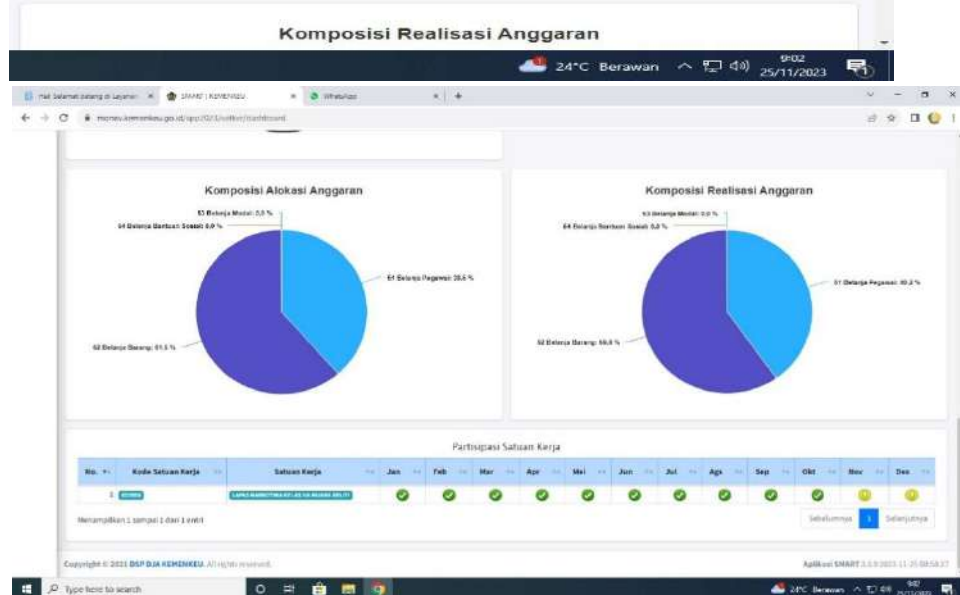
Dalam rangka penerapan penganggaran berbasis kinerja dan memudahkan monitoring dan evaluasi, Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti melakukan input data capaian kinerja pada aplikasi berbasis Web Kementerian Keuangan yaitu aplikasi SMART DJA. Hasil capaian pada tahun 2022 adalah sebesar 99,62, pada Tahun 2023 hasil capaiannya adalah 98,44



Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran

Akun 2 Digit	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
51 Belanja Pegawai	5.398.386.000	4.898.106.848	90.73 %
52 Belanja Barang	8.613.970.000	7.298.889.273	84.73 %
53 Belanja Modal	0	0	nan %
57 Belanja Bantuan Sosial	0	0	0.00 %

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri





$$\begin{aligned} \text{Nilai SMART} \times 60\% &= \\ 98,44 \times 60\% &= \mathbf{59,06} \end{aligned}$$

2. Nilai indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan untuk mengukur kinerja pelaksanaan Anggaran Belanja unit Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti serta kesesuaian antara perencanaan, efektivitas pelaksana anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap regulasi. Pengukuran IKPA ini bertujuan untuk kelancaran pelaksanaan anggaran, mendukung manajemen kas dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. tahun 2022 Nilai IKPA sebesar 99.28 dan Tahun 2023 Nilai IKPA sebesar 98,96 mengalami Penurunan dikarekan masih berjalan di pertengahan tahun 2023.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA LUBUK LINGGAU

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan: SEPTEMBER

No	Kode KPM	Kode BA	Kode Sektor	Urutan Sektor	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DPA	Deviasi Halaman II DPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Diapresiasi SPM	Capaian Output			
1	070	013	662968	LAPAS NARKOTIKA KELAS IIA MUARA BELITI	Nilai	100,00	88,81	95,34	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	98,75	100%	98,75
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10,00	8,88	19,67	10,00	10,00	5,00	25,00				
					Nilai Agak	94,41			99,87			100,00				

$$\begin{aligned} \text{Nilai IKPA} \times 40\% &= \\ 98,21 \times 40\% &= \mathbf{39,28} \end{aligned}$$

Capaian kinerja anggaran Tahun 2023

$$59,06 + 39,28 = \mathbf{98,28}$$

Berdasarkan nilai SMART dan IKPA maka capaian kinerja anggaran Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti Tahun 2023 adalah **98,28**.

D. CAPAIAN KINERJA LAINNYA

1. E-Performance

E-performance Kemenkumham merupakan aplikasi sistem akuntabilitas kinerja yang bertujuan untuk memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti melakukan penginputan data perjanjian kinerja pada aplikasi ini untuk memantau realisasi perjanjian kinerja. Berikut ini merupakan screenshot aplikasi e performance yang selalu di input tiap bulan dan dilaporkan ke kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera selatan.

The screenshots show the 'PERJANJIAN DAN REALISASI KINERJA' (Performance Agreement and Realization) interface for the year 2023. The data is organized into a table with the following columns: NO, SASARAN STRATEGIS, INDIKATOR KINERJA, CALENDARIS (KELUARS, MASUK), WAKTU PENYELESAIAN, TARGET (JUMLAH, SATUAN), REALISASI (JUMLAH, (%)), URAIAN, LAMPIRAN, and CATATAN MONITORING.

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	CALENDARIS	WAKTU PENYELESAIAN	TARGET	REALISASI	URAIAN	LAMPIRAN	CATATAN MONITORING
			KELUARS	MASUK	JUMLAH	SATUAN	JUMLAH	(%)	
1	Meningkatnya Pelayanan Pemasyarakatan (Pelayanan Tahanan Anak, Pengawasan Pemasyarakatan, dan lain-lain) yang meningkatkan Kualitas Hidup Tahanan/Anak Pemasyarakatan dan Meningkatkan Kualitas Pelayanan	Persentase pemenuhan layanan pemasyarakatan yang memenuhi target (Target: 100%)			20	Persen	20	100	Januari : Sudah terpenuhi sesuai target kegiatan Februari : Sudah terpenuhi sesuai target kegiatan Maret : Sudah terpenuhi sesuai target kegiatan
		Sasaran Kinerja Pegawai			20	Persen	20	100	April : Sudah terpenuhi sesuai target kegiatan Mei : Sudah terpenuhi sesuai target kegiatan Juni : Sudah terpenuhi sesuai target kegiatan
					20	Persen	20	100	Juli : Sudah terpenuhi sesuai target kegiatan Agustus : Sudah terpenuhi sesuai target kegiatan September : Sudah terpenuhi sesuai target kegiatan
					20	Persen	13	65	Oktober : Sudah terpenuhi sesuai target kegiatan November : Sudah terpenuhi sesuai target kegiatan Desember



Uraian Pekerjaan	Target	Realisasi	Nilai	Detail
Pemeriksaan	31	31	100	...
Pemeriksaan	32	32	100	...
Pemeriksaan	33	33	100	...

Uraian Pekerjaan	Target	Realisasi	Nilai	Detail
Pemeriksaan	25	25	100	...
Pemeriksaan	26	26	100	...
Pemeriksaan	27	27	100	...
Pemeriksaan	28	28	100	...
Pemeriksaan	29	29	100	...

Uraian Pekerjaan	Target	Realisasi	Nilai	Detail
Pemeriksaan	16	16	100	...
Pemeriksaan	17	17	100	...
Pemeriksaan	18	18	100	...
Pemeriksaan	19	19	100	...
Pemeriksaan	20	20	100	...

Uraian Pekerjaan	Target	Realisasi	Nilai	Detail
Pemeriksaan	21	21	100	...
Pemeriksaan	22	22	100	...
Pemeriksaan	23	23	100	...
Pemeriksaan	24	24	100	...

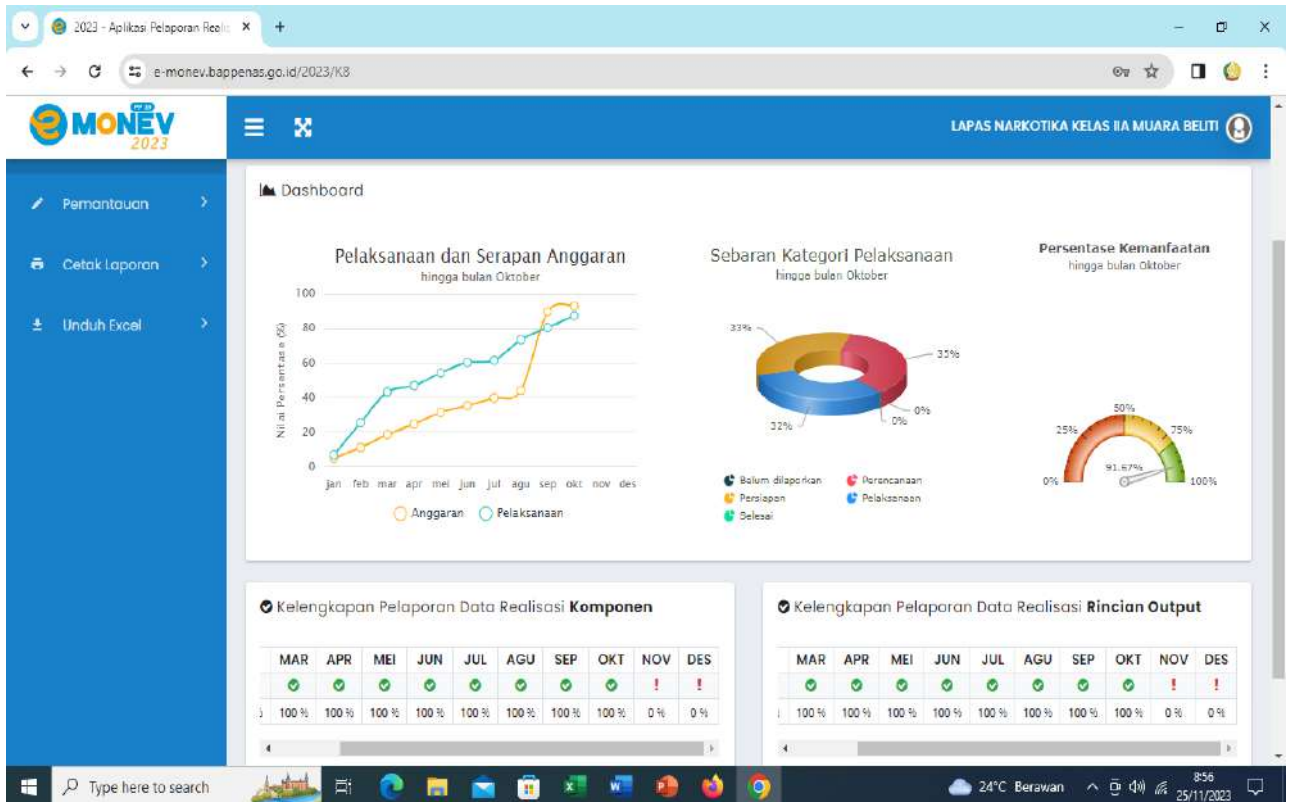
Uraian Pekerjaan	Target	Realisasi	Nilai	Detail
Pemeriksaan	3	3	100	...
Pemeriksaan	4	4	100	...
Pemeriksaan	5	5	100	...
Pemeriksaan	6	6	100	...



NO	NAMA	JABATAN	SKOR	STATUS	REMARKS
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50

2. e-Monev BAPPENAS

E- Monev BAPPENAS merupakan aplikasi data realisasi hasil pemantauan pelaksanaan realisasi data anggaran dan dan realisasi kinerja bulanan yang diinput setiap bulan. Berikut ini screenshot aplikasi E-Monev Bappenas Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti pada Tahun 2023





BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagai salah satu perwujudan akuntabilitas kinerja suatu instansi pemerintah dalam mempertanggungjawabkan kegiatan dan anggarannya, Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti telah menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJiP) Tahun 2023. LKJiP ini menyajikan informasi mengenai capaian kinerja dari Indikator Kinerja Utama (IKU) secara komprehensif sebagai wujud pertanggung jawaban publik (public accountability) dalam kurun waktu Tahun 2023.

LKJiP ini disusun berdasarkan dokumen Perencanaan Kinerja dan dokumen Penetapan Kinerja Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Divisi Pemasyarakatan, dan Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan yang mengacu sepenuhnya pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I Tahun 2020-2024. Indikator yang diukur adalah capaian indikator kinerja utama (IKU) yaitu dengan membandingkan realisasi IKU dengan target IKU.

Secara umum, pencapaian kinerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti selama Tahun 2023 sudah cukup maksimal. Hal ini tidak lepas dari peran serta seluruh elemen organisasi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti yang terlibat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, program strategis serta partisipasi publik melalui berbagai kemitraan dengan pihak ketiga. Selama proses pencapaian hasil, berbagai kendala dan permasalahan seringkali imbul sebagai faktor penghambat. Secara umum permasalahan yang menjadi hambatan yang berpengaruh terhadap efisiensi dan efektifitas capaian kinerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti adalah sebagai berikut:

1. Minimnya kualitas dan kuantitas SDM.
2. Minimnya dukungan anggaran dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pemasyarakatan.
3. Belum optimalnya pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Ditjen Pemasyarakatan
4. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan tugas pemasyarakatan.





B. SARAN

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas maka guna meningkatkan kinerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti khususnya dalam pencapaian sasaran perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperkuat koordinasi antara Ditjen Pemasyarakatan, Kantor Wilayah (Divisi Pemasyarakatan), Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti, serta pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas pemasyarakatan
2. Meningkatkan kapasitas SDM Pemasyarakatan melalui kegiatan bimbingan teknis, pelatihan, maupun diklat teknis pemasyarakatan.
3. Mengusulkan peningkatan alokasi anggaran pemasyarakatan dalam rangka memenuhi kebutuhan standar kegiatan-kegiatan teknis pemasyarakatan baik di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti, Divisi Pemasyarakatan, maupun Ditjen Pemasyarakatan.
4. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan tugas pemasyarakatan.
5. Meningkatkan dan memperkuat sistem pengawasan baik terhadap warga binaan pemasyarakatan maupun terhadap petugas pemasyarakatan.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti yang disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi dan penyusunan rencana kerja dan peningkatan kinerja pada tahun yang akan datang.

Kepala,

Ronald Heru Praptama
NIP.197501111997031001